

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEMAMPUAN MENGARANG NARASI
SISWA KELAS IV SD BUNDA HATI KUDUS DAN
SD NEGERI DURI PULO 03 JAKARTA
TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun Oleh:

Caroline Wijayanti

041224019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

**KEMAMPUAN MENGARANG NARASI
SISWA KELAS IV SD BUNDA HATI KUDUS DAN
SD NEGERI DURI PULO 03 JAKARTA
TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

Caroline Wijayanti

041224019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENGARANG NARASI
SISWA KELAS IV SD BUNDA HATI KUDUS DAN
SD NEGERI DURI PULO 03 JAKARTA
TAHUN AJARAN 2008/2009**

Oleh:

CAROLINE WIJAYANTI

NIM: 041224019



Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Tanggal, 3 Oktober 2009

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENGARANG NARASI
SISWA KELAS IV SD BUNDA HATI KUDUS DAN
SD NEGERI DURI PULO 03 JAKARTA
TAHUN AJARAN 2008/2009**

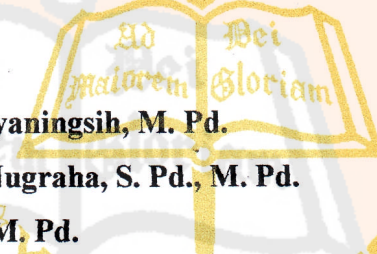




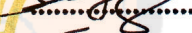
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Caroline Wijayanti

NIM: 041224019

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 24 Oktober 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap		Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyangsih, M. Pd.	
Sekretaris	: Y. F. Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.	
Anggota	: Dr. Y. Karmin, M. Pd.	
	Dr. B. Widharyanto, M. Pd.	
	Y. F. Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.	

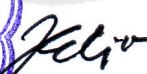
Yogyakarta, 24 Oktober 2009

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

"Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.
Ia membaringkan aku dipadang rumput yang
hijau.
Ia membimbing aku ke air yang tenang.
Ia menyegarkan jiwaku.
Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena
nama-Nya" (Mazmur 23: 1-3)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Karya kecil ini dipersembahkan untuk:

- ❖ Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang selalu membimbing langkahku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Bapak Bartholomeus Supriyanto (Alm.) dan Ibu Emiliana Sri Widodo yang sangat aku sayangi, terima kasih untuk semuanya, yang selalu memberikan aku doa dan semangat
- ❖ Albertus Rio Adhiwiyanto, adikku tersayang yang selalu mendoakan aku dan memberikan semangat agar cepat lulus.
- ❖ Agustinus Beni Setiyawan, terimakasih atas cinta, kasih sayang, dan motivasi yang telah kau berikan dan membuat hidupku lebih berwarna setiap hari.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

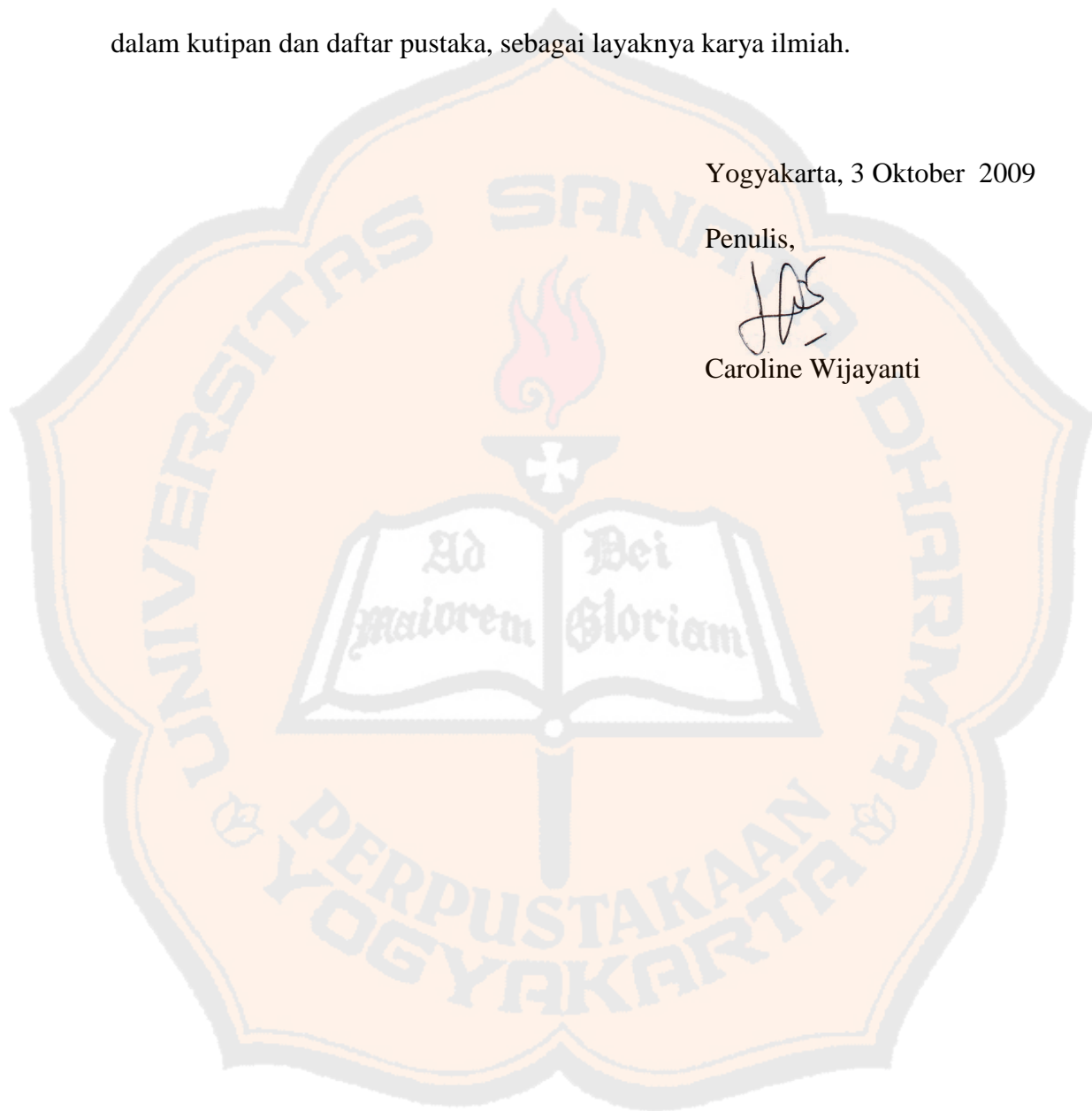
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 3 Oktober 2009

Penulis,



Caroline Wijayanti



ABSTRAK

Wijayanti, Caroline. 2009. *Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi Program Sarjana (S-1). Yogyakarta: PBSID, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini berisi tentang penelitian terhadap kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Seberapa tinggikah kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus, (2) Seberapa tinggikah kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03, (3) Adakah perbedaan kemampuan mengarang narasi SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03. Skripsi ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dalam mengarang narasi, (2) mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03 dalam mengarang narasi, (3) mendeskripsikan adakah perbedaan mengarang narasi siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan siswa kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03. Sampel penelitian ini diambil dari seluruh populasi yang berjumlah 57 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah perintah menulis karangan narasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes mengarang narasi. Setelah terkumpul data diklasifikasikan, kemudian dianalisis menggunakan rumus tes-t. Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) skor rata-rata kemampuan mengarang narasi SD Bunda Hati Kudus yang berjumlah 29 orang siswa adalah 63,34, dengan simpangan baku 10,23. Setelah ditransformasikan ke dalam skala sepuluh skor berada dalam interval 56% - 65%, yang termasuk dalam kategori *sedang*, (2) skor rata-rata kemampuan mengarang narasi SD Negeri Duri Pulo 03 yang berjumlah 28 orang siswa adalah 55,39, dengan simpangan baku 4,70. Setelah ditransformasikan ke dalam skala sepuluh skor berada dalam interval 46% - 55%, yang termasuk dalam kategori *hampir sedang*, dan (3) Ada perbedaan signifikan antara kemampuan siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 yang berjumlah 29 orang siswa dalam mengarang narasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberi saran : (1) guru diharapkan memberikan latihan menulis kepada siswa terutama dalam hal mengarang narasi, (2) peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat mengembangkan dan menambahkan hal-hal yang belum sempat diteliti.

ABSTRACT

Wijayanti, Caroline. 2009. *The Capability of Grade-4 Students in Writing Narration at SD Bunda Hati Kudus and SD Negeri Duri Pulo 03 in Jakarta in 2008/2009 Academic Year*. A Graduating Paper. Yogyakarta: Language Education, Indonesian and Traditional Literature Program. Faculty of Teaching and Educational Study. Sanata Dharma University

This thesis studied capability of grade-4 students in writing narration. The problems in thesis are: (1) what level of capability in writing narration of grade 4 students at SD Bunda Hati Kudus, (2) what level of capability in writing narration of grade 4 students at SD Negeri Duri Pulo 03, and (3) is there any difference in narration writing capability of students at SD Bunda Hati Kudus and SD Negeri Duri Pulo 03. This thesis aimed (1) to describe capability level in writing narration of grade 4 students at SD Bunda Hati Kudus, (2) to describe capability in writing narration of grade 4 students at SD Negeri Duri Pulo 03, and (3) to describe difference narration writing capability of students at SD Bunda Hati Kudus and SD Negeri Duri Pulo 03.

The population of this research were grade 4 students at SD Bunda Hati Kudus of 29 students and SD Negeri Duri Pulo 03 of 28 students. The instrument used in this research was an order to write narration. Data were collected by test of narration writing. Then, data were classified and analyzed using t-test. The test was used to identify the difference of capability in writing narration between grade 4 students at Bunda Hati Kudus and grade 4 students at SD Negeri Duri Pulo 03.

The result of the research indicated that (1) the average score of capability in writing narration of 29 students at SD Bunda Hati Kudus was 66,34 and the standard deviation is 10,23. After has been transformed into ten-scale score, it was in interval 56% - 65%, which is included in *medium* category, (2) the average score of capability in writing narration of 28 students at SD Negeri Duri Pulo 03 was 55,39 and standard deviation is 4,70. After has been transformed into ten-scale score, it was in interval 46% - 55%, which is included in *almost medium* category, (3) there was significant difference of capability in writing narration between grade 4 students at SD Bunda Hati Kudus and SD Negeri Duri Pulo 03.

Based on the result of the research, author suggested that: (1) the teacher should give more writing practice to the students, particularly in writing narration, and (2) other researchers that want to do similar research should add matters that have not been studied.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Caroline Wijayanti

Nomor Mahasiswa : 041224019

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta, Tahun Ajaran 2008/2009

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 16 November 2009

Yang menyatakan



(Caroline Wijayanti)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Mahakasih, atas karunia-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta Tahun Ajaran 2008/2009” ini ditulis guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis sungguh menyadari bahwa terselesainya skripsi ini berkat dukungan, doa, nasihat, kerjasama, bimbingan, dan bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada;

1. Bapak Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan teliti, sabar, dan selalu memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Yuliana Setyaningsih, M.Pd., selaku Kaprodi PBSID Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Sr. Anna Mary, PBHK, selaku Kepala Sekolah di SD Bunda Hati Kudus yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas IV.
4. Bapak M. Royani, BA.,selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Duri Pulo 03 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas IV.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Seluruh dosen dan karyawan PBSID yang dengan tulus dan penuh kesabaran dalam mendidik dan memberikan pelayanan selama penulis berproses di PBSID dan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Karyawan Perpustakaan USD yang telah banyak dalam memberikan pinjaman buku kepada penulis.
7. Ayah dan ibuku tercinta, Bartholomeus Supriyanto (Alm.) dan Emiliana Sri Widodo yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, doa dan bantuan moril maupun materil.
8. Adikku tersayang, Albertus Rio Adhiwiyanto yang telah memberikan semangat, dan doanya.
9. Agustinus Beni Setiyawan, atas kasih sayang, semangat, dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman PBSID angkatan 2004 dan semua pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, doa, waktu dan pinjaman buku-bukunya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 3 Oktober 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Variabel	4
1.6 Batasan Istilah	4
1.7 Sistematika Penyajian	5
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Yang Relevan	7
2.2 Kajian Teori	8
2.2.1 Kemampuan Mengarang	8
2.2.2 Karangan Narasi	10

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

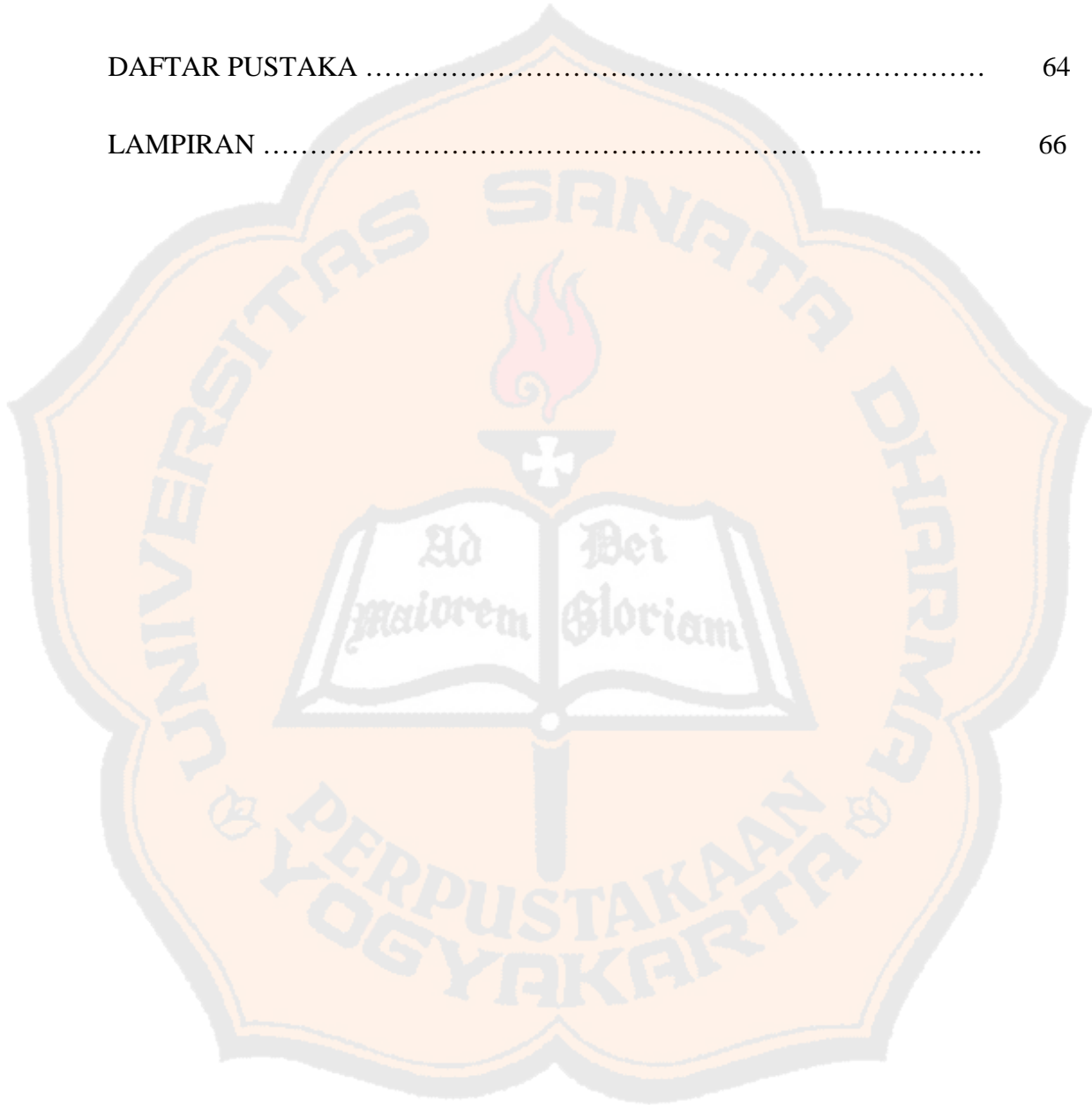
3.1	Jenis Penelitian	22
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.3	Instrumen Penelitian	23
3.4	Teknik Pengumpulan Data	24
3.5	Teknik Analisis Data	31

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Data	37
4.2	Analisis Data	
4.2.1	Perhitungan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Bunda Hati Kudus	40
4.2.2	Perhitungan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03	44
4.2.3	Perbedaan Perhitungan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta Tahun Ajaran 2008/2009	48
4.3	Pembahasan	49
4.3.1	Hasil Analisis Karangan Siswa SD Bunda Hati Kudus	53
4.3.2	Hasil Analisis Karangan Siswa SD Negeri Duri Pulo 03	55
4.3.3	Hasil Pengujian Perbedaan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta Tahun Ajaran 2008/2009	57

BAB V. PENUTUP

5.1	Kesimpulan Hasil Penelitian	60
5.2	Implikasi Hasil Penelitian	61
5.3	Saran-Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN		66

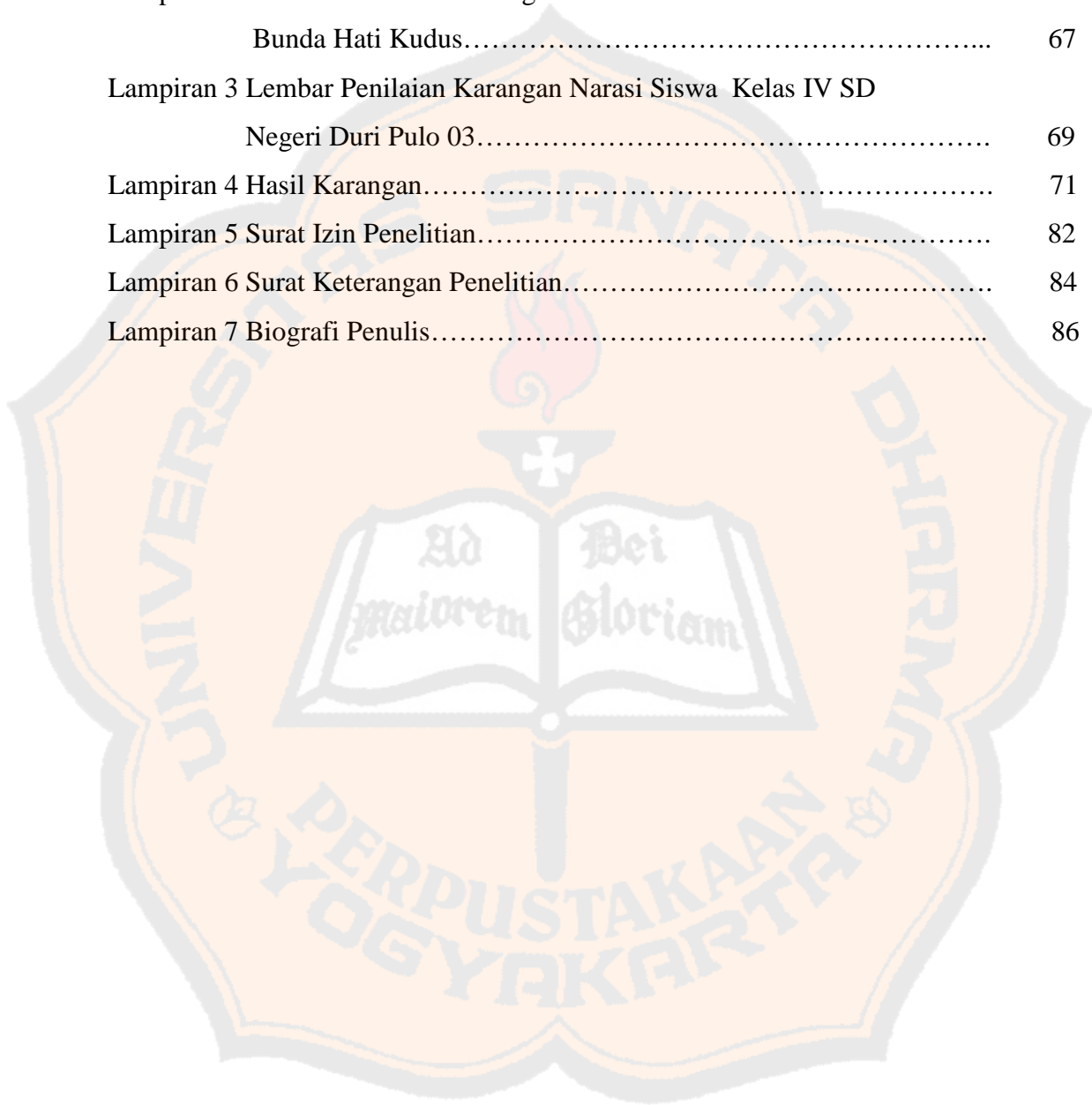


DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Penilaian Karangan.....	28
Tabel 2 Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase Untuk Skala Sepuluh.....	35
Tabel 3 Konversi Nilai ke dalam Skala Sepuluh.....	36
Tabel 4 Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Kemampuan Mengarang Narasi SD Bunda Hati Kudus.....	40
Tabel 5 Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Kemampuan Mengarang Narasi SD Negeri Duri Pulo 03.....	41
Tabel 6 Konversi Skor Kemampuan Siswa SD Bunda Hati Kudus Dalam Mengarang Narasi.....	43
Tabel 7 Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Bunda Hati Kudus.....	45
Tabel 8 Konversi Skor Kemampuan Siswa SD Negeri Duri Pulo 03 Dalam Mengarang Narasi.....	47
Tabel 9 Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Duri Pulo.....	49
Tabel 10 Perbedaan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Bunda Hati Kudus Dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta Berdasarkan Kriteria Skor Penilaian.....	52
Tabel 11 Perbedaan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Bunda Hati Kudus Dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta Berdasarkan Kriteria Penilaian.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen.....	66
Lampiran 2 Lembar Penilaian Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Bunda Hati Kudus.....	67
Lampiran 3 Lembar Penilaian Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03.....	69
Lampiran 4 Hasil Karangan.....	71
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian.....	84
Lampiran 7 Biografi Penulis.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Dikatakan memiliki peranan karena bahasa selalu mengikuti seluruh kegiatan manusia. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi untuk berhubungan dengan orang lain (Pateda, 1988: 12). Melalui bahasa kita dapat menuangkan gagasan, ide, dan menuangkan apa saja yang kita rasakan dalam bentuk lisan dan tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa yang mencerminkan hasil pola pikir seseorang adalah menulis. Menulis merupakan proses berpikir dengan menghubungkan apa yang ada dalam pikiran manusia dengan tulisan sehingga tulisan itu dapat diterima oleh pembaca.

Kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan berpikir. Semakin terampil seseorang berpikir maka semakin luas pengetahuan yang dimilikinya. Dapat dikatakan dengan singkat manusia berpikir karena memiliki dan mampu berbahasa (Purwanto, 1990: 43). Keterampilan menulis merupakan hasil, proses belajar, dan ketekunan berlatih. Semakin tekun siswa belajar dan latihan menulis maka akan menghasilkan penulisan yang baik.

Keterampilan menulis perlu dibina sejak dini. Alasan pembinaan menulis sejak dini karena menulis dapat mengembangkan bakat dan potensi siswa dalam menuangkan gagasan atau ide dengan tulisan. Wujud dari kegiatan menulis ini salah

satunya adalah mengarang. Keterampilan menulis ini dapat dimulai dengan menyusun paragraf yang merupakan bagian dari karangan.

Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Penulis memilih karangan narasi karena di kelas IV diajarkan menulis narasi, dan umumnya siswa SD masih gemar bercerita dan mendengarkan cerita. Selain itu di dalam KTSP kelas IV semester 2 terdapat butir pembelajaran mengarang narasi. Bunyi dari standar kompetensi itu adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Kompetensi dasar yang akan dicapai ialah siswa mampu menyusun karangan tentang berbagai topic sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan sebagainya)

Penulis mengambil judul penelitian “Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta Tahun Ajaran 2008/2009”. Penulis memilih kedua sekolah tersebut karena beberapa alasan berikut. Pertama, kedua sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan, dan sekolah tersebut memiliki prestasi dalam hal menulis. Kedua, peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi kemampuan siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 dalam mengarang narasi. Ketiga, peneliti ingin membandingkan kedua sekolah tersebut dalam membuat karangan narasi.

Pembelajaran menulis dari kedua sekolah tersebut berbeda. Di SD Bunda Hati Kudus, pembelajaran menulis sudah mulai ditekankan sejak awal sehingga tulisan siswa mudah dibaca. Lain halnya dengan SD Negeri Duri Pulo, pembelajaran menulis

tidak terlalu ditekankan sejak awal sehingga sebagian besar tulisan siswa masih sulit dibaca.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa tinggikah kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus, Jakarta, tahun ajaran 2008/2009?
2. Seberapa tinggikah kemampuan mengarang siswa kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03, Jakarta, tahun ajaran 2008/2009?
3. Adakah perbedaan kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03, Jakarta, tahun ajaran 2008/2009?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus, Jakarta, tahun ajaran 2008/2009.
2. Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03, Jakarta, tahun ajaran 2008/2009.
3. Mendeskripsikan adakah perbedaan kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03, Jakarta, tahun ajaran 2008/2009.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini dan diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Guru Kelas

Hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan siswa kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03, Jakarta, tahun ajaran 2008/2009. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan guru untuk lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya mengenai kemampuan siswa dalam keterampilan menulis khususnya membuat karangan narasi menjadi semakin baik.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada peneliti lain mengenai kemampuan siswa kelas IV dalam membuat karangan narasi.

1.5 Variabel

Variabel penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas IV dalam mengarang narasi.

1.6 Batasan Istilah

Istilah operasional yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini adalah:

1. Mengarang

Mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti orang lain.

Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang. Buah pikiran itu dapat berupa bahasa tulis, yakni bahasa yang tidak mempergunakan peralatan bunyi dan pendengaran melainkan berwujud sebagai tanda dan lambang yang harus dibaca (The Liang Gie, 1992: 7).

2. Narasi

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan (Keraf, 1982: 135 - 136).

3. Kemampuan Mengarang

Kemampuan mengarang berarti kesanggupan dan kecakapan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, dan perasaannya yang diungkapkan melalui bahasa tulis sehingga dapat dibaca dan dimengerti orang lain.

1.7 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Saran. Masing-masing bab memiliki subbab dengan garis besar isinya sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel, batasan istilah, dan sistematika penyajian.

Bab II berisi landasan teori. Pada bab ini menguraikan penelitian sejenis dan kerangka teori. Penelitian yang sejenis berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini. Landasan teori berisi tentang teori yang digunakan dalam menganalisis data.

Bab III memaparkan metodologi penelitian. Pada bab ini dijelaskan metodologi penelitian menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian yaitu siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03, instrumen penelitian berupa perintah untuk membuat karangan narasi, teknik pengumpulan data dengan tes mengarang dan bagaimana data tersebut dianalisis.

Bab IV memaparkan tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03. Bab IV juga memaparkan perbedaan kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03. Pada bab V memaparkan kesimpulan dari penelitian, implikasi, dan saran-saran yang ditujukan untuk peneliti yang lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Sejauh ini peneliti menemukan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Fransiska Kusriani (2005) dan Yuni Dwi Supartiningrum (2005). Di bawah ini akan diuraikan tentang kedua penelitian terdahulu tersebut.

Fransiska Kusriani (2005) mengadakan penelitian untuk skripsinya dengan judul *Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kanisius II Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2004/2005*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Kanisius II Wonosari itu *cukup*. Siswa sudah mampu menuangkan gagasan mereka secara runtut, walaupun dapat dikatakan belum baik atau belum sempurna. Dilihat dari judul karangan, siswa kelas IV rata-rata sudah mampu menentukan judul berdasarkan kreativitas siswa sendiri sesuai dengan tema yang ditentukan. Tetapi, ada beberapa siswa yang memberikan judul karangan terlalu panjang dan ada beberapa siswa yang memberikan judul tidak sesuai dengan tema karena mereka kurang memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru kelas dan peneliti saat penelitian berlangsung.

Yuni Dwi Supartiningrum mengadakan penelitian untuk skripsinya dengan judul *Kemampuan Membuat Paragraf Narasi Siswa Kelas IV dan V Di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo, Tahun Ajaran 2004/2005*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa tinggikah kemampuan membuat paragraf narasi

siswa kelas IV dan V SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo, tahun ajaran 2004/2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas IV dan V berada dalam kategori *sedang*.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang terdahulu adalah pertama, peneliti ingin mengukur kemampuan mengarang siswa kelas IV SD dari dua sekolah unggulan yang berbeda, yaitu SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta. Kedua, peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan mengarang narasi siswa dari kedua sekolah tersebut.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Kemampuan Mengarang

Saat ini menulis sering juga disebut mengarang. Keterampilan menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (The Liang Gie, 1992: 17). Untuk dapat menyampaikan gagasan, siswa perlu memiliki perbendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata menjadi kalimat yang jelas dan mahir memakai bahasa secara efektif.

Menurut Tarigan (1984: 3 - 4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini sang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata.

Kemampuan mengarang berarti kesanggupan dan kecakapan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis sehingga dapat dibaca dan di-

mengerti orang lain. Mengarang adalah rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis agar dapat dibaca dan dimengerti orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengetahuan, pengalaman, pendapat, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang (The Liang Gie, 1992: 7). Hasil dari pengungkapan buah pikiran itu berupa sebuah tulisan atau karangan. Sebuah karangan terdiri dari beberapa paragraf. Karangan yang baik menerapkan asas-asas yang berkenaan dengan gagasan dan tataran gagasan. Asas-asas itu adalah sebagai berikut.

1. Kejelasan, artinya bagaimana agar sebuah karangan dapat dipahami oleh pembaca dan tidak disalahartikan.
2. Keringkasan, artinya suatu karangan yang baik janganlah mengandung kata yang berlebihan dan mengulang butir ide yang dikemukakan dalam menyampaikan gagasan tertentu.
3. Ketepatan, artinya suatu karangan yang baik harus mampu menyampaikan butir-butir ide kepada pembaca dengan kecocokan sepenuhnya seperti yang dimaksud pengarangnya. Ketepatan juga berlaku untuk aturan ketatabahasaan, ejaan, tanda baca, dan kelaziman pakai bahasa tulis yang ada.
4. Kesatupaduan, artinya segala sesuatu yang disajikan dalam karangan harus berkisar pada satu gagasan pokok atau tema karangan.
5. Pertautan, artinya dalam suatu karangan harus ada saling kait antara kalimat yang satu dengan yang lainnya dalam setiap alinea maupun alinea yang satu dengan yang lainnya.

6. Pengharkatan, artinya butir ide yang diungkapkan dengan penekanan atau penonjolan tertentu sehingga memberi kesan kuat dalam pikiran pembaca (The Liang Gie, 1992: 21).

Menurut Gorys Keraf (2003: 10), tujuan mengarang adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca. Syarat agar tujuan menulis dapat dicapai dengan baik adalah bahwa suatu karangan harus mencakup aspek-aspek tertentu, yaitu judul karangan, isi atau gagasan, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian.

2.2.2 Karangan Narasi

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (The Liang Gie 2002: 3). Karangan atau tulisan dapat dikembangkan dalam bentuk argumentasi, eksposisi, persuasi, deskripsi, dan narasi. Dalam penelitian ini hanya akan diuraikan tulisan bentuk narasi.

Narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha mengisahkan kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Nursisto (1999: 39) mengatakan bahwa tujuan narasi adalah menyajikan peristiwa atau mengisahkan peristiwa yang telah terjadi dan bagaimana suatu peristiwa itu terjadi.

Menurut Gorys Keraf (1985: 136) narasi merupakan suatu bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Melalui karangan narasi, penulis mencoba menceritakan suatu

peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu secara detail. Semua perbuatan dan tindakan yang dilakukan diceritakan secara jelas sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa itu.

Menurut Nurgiyantoro (1995: 331) dalam sebuah narasi pengarang menceritakan kisahnya secara langsung. Penceritaan ini dapat berupa pelukisan tentang tokoh, latar, hubungan antar tokoh, peristiwa, konflik dan lain-lain. Pengarang cenderung memilih peristiwa dan tindakan, atau hal-hal lain yang menarik dari perjalanan hidup tokoh untuk diceritakan.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih setuju dengan pendapat Gorys Keraf tentang karangan narasi karena definisi yang diberikan lebih jelas dan mudah dipahami. Karangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karangan narasi yang bersifat faktual karena dalam karangan ini siswa diminta mengisahkan pengalaman dalam hidup penulisnya.

Syarat agar tujuan menulis dapat dicapai dengan baik adalah bahwa suatu karangan harus mencakup aspek-aspek tertentu. Suatu karangan narasi yang baik harus mencakup aspek-aspek yang akan diuraikan berikut ini.

1. Judul karangan

Judul karangan ditentukan sesuai dengan tema atau topik tertentu. Judul yang baik harus menarik dan sesuai dengan temanya. Selain itu judul yang baik harus mampu merangsang perhatian dan keingintahuan pembaca tentang isi karangan itu. Menurut Keraf (1984: 18 - 129) judul yang baik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- a. Judul harus relevan, artinya judul itu mempunyai pertalian dengan temanya atau dengan beberapa bagian yang penting dari tema.
- b. Judul harus provokatif, artinya judul harus dapat menimbulkan keingintahuan pembaca terhadap isi karangan.
- c. Judul harus singkat, artinya judul harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat.

2. Isi atau Gagasan

Gagasan itu dapat berupa pengetahuan, pengamatan, pendapat, renungan, pendirian, perasaan dan emosi. Bagian isi karangan merupakan inti dari karangan atau buku, atau secara singkat dapat dikatakan buku atau karangan itu sendiri (Keraf, 1984: 239). Dalam karangan narasi, isi atau gagasannya menceritakan suatu kejadian atau peristiwa atau tindakan secara runtut dalam suatu kesatuan waktu.

Isi karangan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi komponen-komponen pembentuk karangan narasi, yaitu (1) perbuatan, (2) penokohan, (3) latar, (4) sudut pandang, dan (5) alur. Berikut akan dijelaskan komponen-komponen yang membentuk sebuah karangan narasi.

(1). Perbuatan

Rangkaian perbuatan atau tindakan menjadi landasan utama untuk menciptakan sifat dinamis sebuah narasi karena akan membuat kisah itu hidup. Perbuatan itu sendiri mempunyai komponen-komponen yang membentuk struktur.

- a. Setiap tindakan harus diungkapkan secara terperinci dalam komponen-komponen yang lebih kecil yang bersama-sama menciptakan perbuatan itu sehingga pembaca merasakan seolah-olah mereka sendiri yang menyaksikan semua itu. Misalnya yang diceritakan mengenai suatu tindakan melempar bola yang dilakukan Adi. Tindakan melempar dapat dikisahkan seperti contoh berikut ini.

“Adi mengambil bola kecil itu, menggenggamnya erat-erat. Kemudian dengan sekuat tenaga Adi mengayunkan tangannya ke depan dan membuang bola itu jauh-jauh sehingga bola itu terlempar jauh keluar lapangan”.

- b. Setiap perbuatan dan rangkaian perbuatan itu harus dijalin satu sama lain dalam hubungan yang logis, sehingga perbuatan atau tindak-tanduk dalam sebuah narasi harus dilihat sebagai arus gerak yang berkesinambungan sepanjang waktu (Keraf, 1985: 156). Hubungan yang logis dalam tindak-tanduk sebuah narasi akan lahir sebagai kausalitas atau hukum sebab akibat. Suatu perbuatan akan menimbulkan perbuatan yang lain sehingga terjadi rangkaian perbuatan yang berkesinambungan sepanjang waktu. Waktu merupakan unsur yang mutlak harus ada untuk mengukur perbuatan sebagai proses. Contoh:

Dalam bulan Januari 1946, ada sebuah kapal bertolak dari kota Surabaya ke Jakarta. Diantaranya ada sejumlah penumpang yang merupakan sukarelawan perang berasal dari Jakarta. Mereka telah dikirim satuannya untuk mempertahankan kota Surabaya. Tidak jauh dari Selat Madura tiba-tiba terjadi suatu ledakan dahsyat. Kapal tadi telah melanggar ranjau laut. Perlahan-lahan di malam yang gelap itu kapal itu tenggelam bersama seluruh isinya. Ada 200 orang yang mati tenggelam. Diantara ke-200 orang yang tewas dalam kecelakaan itu terdapat Sastra seorang sukarelawan yang selalu tampak gembira, seorang pegawai perusahaan swasta di Jakarta, rendah hati, berusia sekitar 30 tahun, meninggalkan seorang istri dan seorang putri. (Keraf, 1985: 159).

(2). Penokohan

Penokohan adalah cara seorang penulis kisah menggambarkan tokoh-tokohnya. Perwatakan tokoh dalam pengisahan dapat diperoleh dengan usaha memberi gambaran mengenai tindak-tanduk dan ucapan-ucapan para tokohnya, sejalan tidaknya kata dengan perbuatan. Cara mengungkapkan sebuah karakter tokoh dapat dilakukan melalui pernyataan-pernyataan langsung, peristiwa-peristiwa, monolog batin, tanggapan atas pernyataan atau perbuatan dari karakter-karakter lain, melalui kiasan atau sindiran-sindiran (Keraf, 1985: 164).

(3). Latar

Latar adalah situasi yang mendukung dalam sebuah cerita. Latar dapat digambarkan secara hidup dan terperinci, dapat pula digambarkan secara sketsa, sesuai dengan fungsi dan perannya dalam tindak-tanduk yang berlangsung (Keraf, 1985: 148). Latar cerita atau setting menjelaskan tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 1995: 216). Berikut akan dijelaskan secara terperinci macam-macam latar.

a. Latar yang menjelaskan tempat

Dalam sebuah narasi, latar tempat harus benar-benar dapat menjelaskan atau menggambarkan tempat di mana suatu peristiwa terjadi.

b. Latar yang menjelaskan waktu

Dalam sebuah narasi, latar waktu juga harus dapat menggambarkan waktu kapan peristiwa itu terjadi. Misalnya, peristiwa diwaktu bangun pagi.

Untuk menjelaskan keadaan itu dapat diceritakan tentang ayam jantan berkokok, burung-burung berkicau, matahari terbit, dan sebagainya.

c. Latar yang menjelaskan lingkungan sosial

Sebuah cerita dapat dilatari oleh lingkungan sosial seperti keadaan masyarakatnya, sikapnya, adapt kebiasaan, cara hidup, bahasa, dan lain-lain. Misalnya, menceritakan tentang kehidupan gelandangan. Cerita ini dapat diperkuat dengan gambaran keadaan rumah yang kecil terbuat dari kardus, setiap hari harus mencari uang di jalanan, dan sebagainya.

Latar merupakan hal yang penting dalam sebuah cerita karena berfungsi untuk memberikan kesan nyata kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh terjadi (Nurgiyantoro, 1995: 217). Dalam penelitian ini hal yang akan dinilai dari segi latar adalah siswa mampu menggambarkan latar dengan jelas, baik latar waktu, tempat, maupun lingkungan sosial tempat peristiwa yang diceritakan.

(4). Sudut Pandang

Menurut Keraf (1985: 191) sudut pandang adalah bagaimana fungsi seorang pengisah (*narrator*) dalam sebuah narasi, apakah ia mengambil bagian secara langsung dalam seluruh rangkaian kejadian (sebagai *participant*) atau sebagai pengamat (*observer*) terhadap objek dari seluruh aksi atau tindak-tanduk dalam narasi. Sudut pandang dalam narasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Berikut akan dijelaskan masing-masing sudut pandang menurut Gorys Keraf.

a. Sudut pandang orang pertama

Dalam sudut pandang ini penulis membatasi diri pada apa yang dilihat atau apa yang dialami sendiri sebagai pengisah atau narator. Sudut pandang orang pertama dapat dibagi lagi menjadi:

1. Narator sebagai tokoh utama, pengisah (narator) menceritakan perbuatan atau tindak-tanduk yang melibatkan dirinya sendiri sebagai partisipan utama dari seluruh narasi itu. Narator mengisahkan kisahnya sendiri.
2. Narator sebagai pengamat, pengisah hanya berperan sebagai pengamat (*observer*).
3. Narator sebagai pengamat langsung, pengisah mengambil bagian langsung dalam seluruh rangkaian tindakan (sebagai partisipan) dan turut menentukan hasilnya, tetapi ia tidak menjadi tokoh utama.

b. Sudut pandang orang ketiga

Dalam sudut pandang ini pengarang tidak tampil sebagai pengisah, tetapi menghadirkan seorang narator yang tidak berbadan, yang menyaksikan berlangsungnya gerak dan tindak-tanduk dalam sebuah narasi. Sudut pandang orang ketiga dapat dibagi menjadi:

1. Sudut pandang panoramik atau serba tahu, di mana pengarang berusaha melaporkan semua segi dari suatu peristiwa atau rangkaian tindak-tanduk.

2. Sudut pandang terarah, di mana pengarang memusatkan perhatiannya hanya pada satu karakter saja yang mempunyai pertalian dengan proses atau tindak-tanduk yang dikisahkan.

3. Sudut pandang campuran. Sudut pandang ini merupakan percampuran dari sudut pandang panoramik dan sudut pandang terarah. Titik pandangan campuran mengandung kedua macam sudut pandang panoramik dan sudut pandang terarah (Keraf, 1985: 190 – 200).

(5). Alur

Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam narasi. Setiap tulisan narasi pasti memiliki alur cerita yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa-peristiwa dalam narasi itu yang memiliki hubungan sebab akibat. Fungsi alur adalah sebagai berikut.

- a Mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain.
- b Bagaimana suatu insiden mempunyai hubungan dengan insiden lain.
- c Bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan itu.
- d Bagaimana situasi dan perasaan tokoh yang terlibat dalam tindakan itu terikat dalam satu kesatuan waktu (Keraf, 1985: 147 – 148).

3. Tata Bahasa

Tata bahasa adalah susunan bahasa yang digunakan dalam karangan narasi sehingga karangan itu dapat dipahami oleh pembaca. Susunan bahasa yang

baik akan membentuk sebuah kalimat yang baik atau kalimat yang efektif.

Kalimat yang efektif adalah kalimat yang memenuhi syarat sebagai berikut.

- a. Secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis.
- b. Sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis (Keraf, 1980: 36).

Kalimat-kalimat yang efektif ini nantinya akan membentuk sebuah paragraf, dan dari paragraf-paragraf akan terbentuk sebuah karangan. Paragraf yang baik mengandung beberapa asas yang berkenaan dengan gagasan dan tataran gagasan. Asas-asas itu adalah kejelasan, keringkasan, ketepatan, kesatupaduan, pertautan, dan pengharkatan.

4. Diksi

Ketepatan memilih kata dalam sebuah karangan sangatlah penting. Pilihan kata tidak hanya mempersoalkan masalah ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu diterima atau tidak merusak suasana yang ada (Keraf, 1984: 24).

5. Ejaan

Menurut Parera (1984: 38) pemakaian ejaan meliputi penggunaan huruf, penulisan huruf kapital dan huruf miring dan penulisan kata. Penggunaan tanda baca juga sangat diperhatikan dalam menulis yang baik. Pemakaian dan penempatan tanda baca secara baik dan tepat sudah mengungkapkan penguasaan bahasa secara baik dan tepat. Menurut Pedoman Umum EYD (2001: 9 -

54) pemakaian ejaan meliputi pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

6. Kebersihan dan Kerapian

Kebersihan dan kerapian sebuah karangan akan mempengaruhi isi karangan tersebut. Karangan yang bersih dan rapi akan membuat karangan itu lebih menarik. Kebersihan yang dimaksud disini adalah kebersihan tulisan, tulisan tidak kotor, dan tidak terlalu banyak coretan. Kerapian yang dimaksud disini adalah kerapian dalam penulisan, tulisan mudah dibaca dan dipahami.

Kriteria penilaian karangan berdasarkan judul karangan, isi karangan yang mencakup alur, penokohan, latar, sudut pandang dan perbuatan, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian.

Pemberian skor dalam penilaian karangan narasi siswa ditentukan berdasarkan penting tidaknya unsur yang terdapat dalam karangan narasi tersebut. Sebuah karangan narasi dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria-kriteria yang akan dinilai dan diberi skor sebagai berikut.

Skor untuk judul karangan antara 0 - 5. Skor untuk judul karangan merupakan skor terkecil diantara keempat unsur yang lain dan mempunyai skor yang sama dengan kebersihan dan kerapian. Hal ini bukan berarti judul karangan merupakan unsur yang tidak penting dalam sebuah karangan, tetapi dibanding unsur yang lain judul karangan mempunyai bobot kepentingan yang lebih rendah.

Skor untuk isi karangan antara 0 - 35. Skor ini merupakan skor tertinggi dibanding unsur yang lain. Hal ini disebabkan karena isi karangan mempunyai unsur

yang paling penting dan paling banyak memuat komponen pembentuk narasi, yaitu alur, penokohan, perbuatan, sudut pandang dan latar. Alur merupakan salah satu hal yang mendapat tekanan dalam penelitian ini, dan hal ini juga mendasari mengapa isi karangan mempunyai skor tertinggi.

Skor yang diberikan untuk tata bahasa antara 0 - 25. Tata bahasa mempunyai skor yang lebih rendah daripada isi karena isi merupakan inti karangan. Inti yang paling penting dan paling banyak memuat komponen pembentuk narasi sedangkan tata bahasa mempunyai tingkat kepentingan yang lebih rendah dibanding isi. Skor tata bahasa lebih tinggi dibanding skor diksi karena tata bahasa menentukan mudah tidaknya suatu kalimat dalam karangan dipahami, sehingga juga mempengaruhi mudah tidaknya isi karangan dipahami dan dimengerti. Selain itu, tingkatan dalam tata bahasa merupakan kalimat yang jelas lebih luas dibanding tingkatan diksi yang berupa kata.

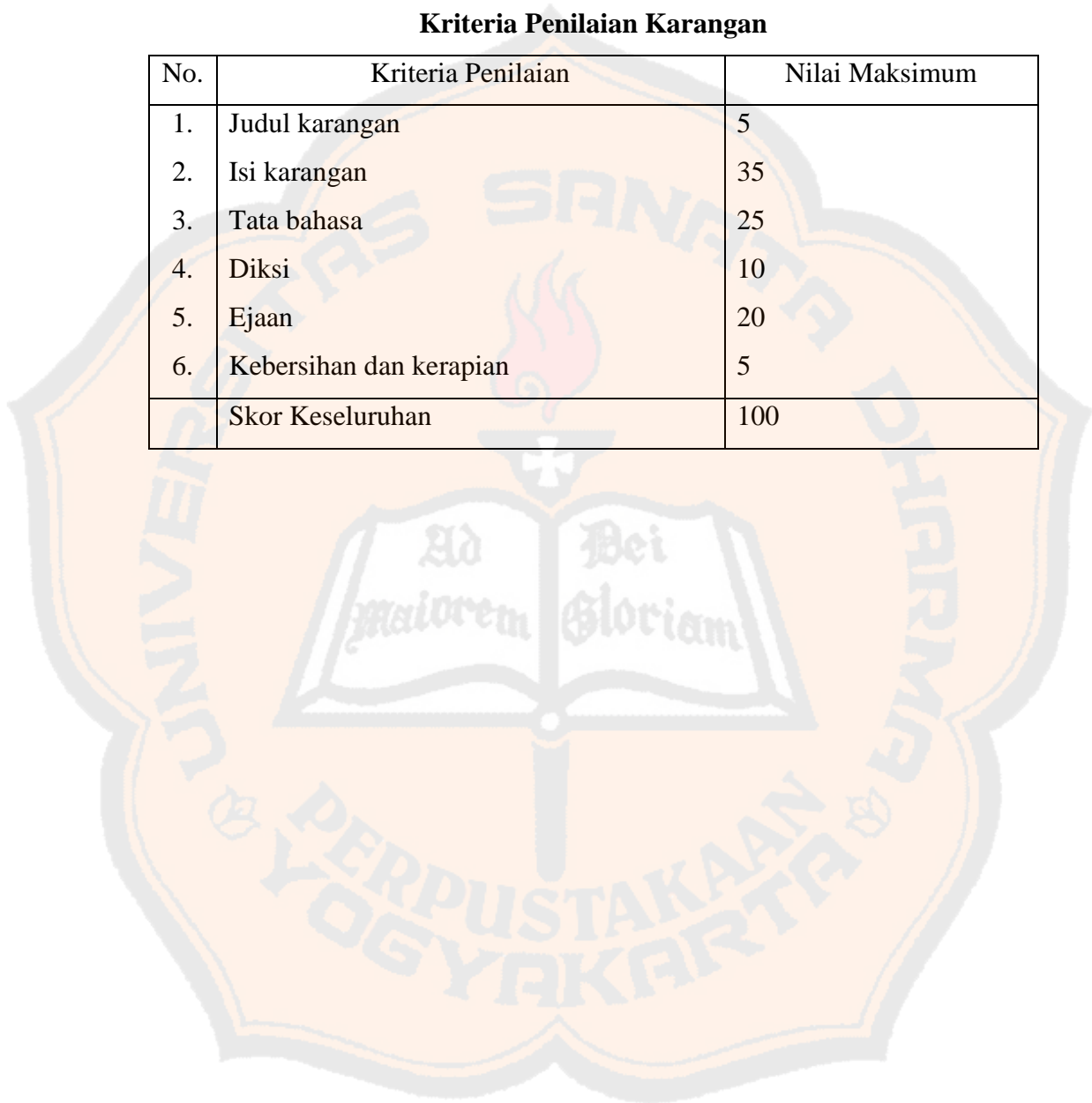
Untuk diksi, skor yang diberikan adalah 0-10. Skor diksi lebih tinggi dari skor judul karangan, kebersihan dan kerapian. Hal ini karena diksi dianggap lebih penting dari judul karangan, kebersihan dan kerapian. Diksi atau pemilihan kata yang tepat dalam sebuah karangan juga dapat mempengaruhi mudah tidaknya suatu karangan dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

Ejaan mempunyai skor 0 - 20 karena ejaan merupakan salah satu hal yang ditekankan dalam KTSP kelas IV sekolah dasar selain alur cerita. Kebersihan dan kerapian mempunyai skor yang sama dengan judul karangan, yaitu 0 - 5. Kebersihan dan kerapian karangan juga dapat mempengaruhi mudah tidaknya suatu karangan dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Berikut akan dijabarkan skor-skor secara

lebih konkret menurut kriteria penilaian karangan narasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1
Kriteria Penilaian Karangan

No.	Kriteria Penilaian	Nilai Maksimum
1.	Judul karangan	5
2.	Isi karangan	35
3.	Tata bahasa	25
4.	Diksi	10
5.	Ejaan	20
6.	Kebersihan dan kerapian	5
	Skor Keseluruhan	100



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Termasuk penelitian deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 1999: 309). Penelitian ini juga termasuk penelitian kuantitatif karena seperti yang dikemukakan Arikunto (1999: 7) yaitu dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data itu, serta penampilan dari hasilnya. Data yang diperoleh berupa karangan narasi siswa, kemudian karangan tersebut diteliti dan diberi skor. Skor dari karangan siswa diolah menjadi nilai jadi untuk hasil akhir penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus yang terdiri dari 30 siswa dan siswa kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03 yang terdiri dari 35 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah 29 siswa diambil dari SD Bunda Hati Kudus dan 28 dari 34 siswa SD Negeri Duri Pulo 03 supaya sama dengan populasi siswa SD Bunda Hati Kudus.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2000: 134). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes karena sesuai dengan penelitian yang berjudul *Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan Siswa Kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03, Jakarta, Tahun Ajaran 2008/2009*. Tes yang digunakan untuk memperoleh data adalah tugas mengarang. Tugas mengarang ini akan dilakukan dengan cara meminta siswa untuk membuat karangan narasi dengan tema “liburan sekolah”. Peneliti memilih tema “liburan sekolah” karena tema ini pernah dialami oleh siswa. Selain itu penulis juga akan melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan beberapa siswa dari kedua sekolah tersebut. Instrumen penelitiannya sebagai berikut.

Petunjuk Penulisan Karangan

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut di sudut kanan atas pada lembar kerja Anda!
2. Buatlah sebuah karangan narasi dengan topik yang telah ditentukan, yaitu “liburan sekolah”
3. Panjang karangan minimal empat paragraf.
4. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
5. Jagalah kebersihan dan kerapian dalam tulisan Anda!

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan tes mengarang dan metode wawancara untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil mengarang narasi. Peneliti mengadakan wawancara secara bebas. Artinya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak direncanakan terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan topik, yaitu seputar membuat paragraf narasi.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam melaksanakan tes adalah sebagai berikut.

1. Peneliti memberi soal kepada siswa yang berupa perintah untuk menulis paragraf narasi berdasarkan tema yang telah ditentukan.
2. Peneliti mengawasi jalannya tes berlangsung.
3. Peneliti memberikan waktu 60 menit untuk mengerjakan tes.
4. Peneliti mengumpulkan data yang berupa karangan (paragraf narasi).
5. Peneliti menyeleksi karangan siswa antara yang narasi dan yang bukan narasi.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengarang narasi. Siswa diminta membuat karangan narasi dengan tema “liburan sekolah”. Alasan diambilnya topik ini adalah karena pada saat setelah liburan sekolah siswa senang bila diminta bertukar cerita dengan temannya dan menceritakan pengalaman yang mereka alami selama liburan.

Hasil tes siswa yang berupa karangan narasi kemudian dikumpulkan. Setelah itu hasil tes ini dibaca, decermati, dianalisis, dan dinilai. Penilaian hasil karangan siswa ini dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria penilaian karangan

berdasarkan judul karangan, isi karangan yang mencakup alur, penokohan, latar, sudut pandang dan perbuatan, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian.

Pemberian skor dalam penilaian karangan narasi siswa ditentukan berdasarkan penting tidaknya unsur yang terdapat dalam karangan narasi tersebut. Sebuah karangan narasi dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria-kriteria yang akan dinilai dan diberi skor sebagai berikut.

Pemberian skor untuk judul karangan antara 0 - 5. Skor untuk judul karangan merupakan skor terkecil diantara keempat unsur yang lain dan mempunyai skor yang sama dengan kebersihan dan kerapian. Hal ini bukan berarti judul karangan merupakan unsur yang tidak penting dalam sebuah karangan, tetapi dibanding unsur yang lain judul karangan mempunyai bobot kepentingan yang lebih rendah.

Pemberian skor untuk isi karangan antara 0 - 35. Skor ini merupakan skor tertinggi dibanding unsur yang lain. Hal ini disebabkan karena isi karangan mempunyai unsur yang paling penting dan paling banyak memuat komponen pembentuk narasi, yaitu alur, penokohan, perbuatan, sudut pandang dan latar. Alur merupakan salah satu hal yang mendapat tekanan dalam penelitian ini, dan hal ini juga mendasari mengapa isi karangan mempunyai skor tertinggi.

Skor yang diberikan untuk tata bahasa antara 0 - 25. Tata bahasa mempunyai skor yang lebih rendah dari isi karena isi merupakan inti dari karangan tersebut. Inti yang paling penting dan paling banyak memuat komponen pembentuk narasi sedangkan tata bahasa mempunyai tingkat kepentingan yang lebih rendah dibanding isi. Skor tata bahasa lebih tinggi dibanding skor diksi karena tata bahasa menentukan mudah tidaknya suatu kalimat dalam karangan dipahami, sehingga juga mempenga-

ruhi mudah tidaknya isi karangan dipahami dan dimengerti. Selain itu, tingkatan dalam tata bahasa merupakan kalimat yang jelas lebih luas dibanding tingkatan diksi yang berupa kata.

Untuk diksi, skor yang diberikan adalah 0 - 10. Skor diksi lebih tinggi dari skor judul karangan, kebersihan dan kerapian. Hal ini disebabkan karena diksi dianggap lebih penting dibanding judul karangan, kebersihan dan kerapian. Diksi atau pemilihan kata yang tepat dalam sebuah karangan juga dapat mempengaruhi mudah tidaknya suatu karangan dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

Ejaan mempunyai skor 0 - 20 karena ejaan merupakan salah satu hal yang ditekankan dalam KTSP kelas IV sekolah dasar selain alur cerita. Kebersihan dan kerapian mempunyai skor yang sama dengan judul karangan, yaitu 0 - 5. Kebersihan dan kerapian karangan juga dapat mempengaruhi mudah tidaknya suatu karangan dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1
Kriteria Penilaian Karangan

No.	Kriteria Penilaian	Nilai Maksimum
1.	Judul karangan	5
2.	Isi karangan	35
3.	Tata bahasa	25
4.	Diksi	10
5.	Ejaan	20
6.	Kebersihan dan kerapian	5
	Skor Keseluruhan	100

Berikut akan dijabarkan skor-skor secara lebih konkrit menurut kriteria penilaian karangan narasi.

1. Judul Karangan

Penentuan judul karangan mempunyai skor tertinggi 5 dan skor terendah 0. Kreativitas siswa dalam menentukan judul karangan mempengaruhi tinggi rendahnya skor yang diperoleh.

Tabel

Penilaian Aspek Judul Karangan dalam Karangan Narasi

Skor	Indikator
5	Judul karangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan memperlihatkan kreativitas siswa.
4	Judul karangan masih mencerminkan tema yang diangkat, tetapi tidak mencerminkan kreativitas siswa.
0-3	Judul tidak mencerminkan tema yang diangkat, tetapi masih sesuai dengan isi cerita yang diangkat.

2. Isi karangan

Isi karangan mempunyai bobot nilai yang paling tinggi. Hal ini disebabkan karena isi merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah karangan narasi. Dalam penilaian ini isi karangan mempunyai skor 0-35. Kualitas isi karangan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya skor yang diperoleh. Karangan dapat dikatakan berkualitas jika gagasan yang disampaikan pengarang dapat dipahami dan diterima secara komunikatif. Cerita yang disampaikan dalam karangan tersebut disampaikan secara runtut sehingga jelas alur ceritanya dan isi dari cerita tersebut tidak kabur.

Tabel
Penilaian Aspek Isi Karangan dalam Karangan Narasi

Skor	Indikator
35	Alur dalam karangan jelas dan menunjukkan kesinambungan peristiwa, perbuatan diungkapkan secara terperinci dan terjalin satu sama lain. Penokohan digambarkan secara jelas melalui perbuatan si tokoh. Latar digambarkan secara terperinci. Sudut pandang yang digunakan juga harus jelas.
30 - 34	Alur dalam karangan jelas dan menunjukkan kesinambungan peristiwa. Perbuatan diungkapkan secara terperinci dan terjalin satu sama lain. Latar dan sudut pandang digambarkan secara jelas, tetapi penokohan tidak terlihat jelas dalam cerita.
25 - 29	Alur, latar, dan perbuatan terlihat jelas dalam cerita, tetapi penokohan dan sudut pandang tidak nampak jelas dalam cerita.
20 - 24	Hanya alur dan perbuatan saja yang terlihat secara jelas, sedangkan latar, penokohan, dan sudut pandang tidak nampak jelas dalam cerita.
15 - 19	Dari kelima komponen pembentuk narasi hanya alur saja yang terlihat secara jelas.
0 - 14	Jika dalam karangan tersebut tidak mencerminkan suatu karangan narasi, tidak memuat komponen pembentuk narasi.

3. Tata Bahasa

Sebuah karangan dapat dipahami pembaca jika tata bahasa atau susunan bahasa yang digunakan baik. Penilaian tata bahasa mempunyai skor tertinggi 25 dan skor terendah 0.

Tabel

Penilaian Aspek Tata Bahasa dalam Karangan Narasi

Skor	Indikator
25	Tata bahasa yang digunakan baik sehingga tidak menimbulkan kerancuan kalimat.
20 - 24	Tata bahasa yang digunakan kurang tepat, tetapi masih terlihat tujuannya.
15 - 19	Tata bahasa yang digunakan kurang tepat dan menimbulkan sedikit kerancuan kalimat, meskipun masih dapat dipahami maksudnya.
> 15	Tata bahasa yang digunakan kurang tepat sehingga menimbulkan kerancuan kalimat dan sulit dipahami.

4. Diksi

Pilihan kata harus sesuai dengan unsur ketepatan, seksama, dan lazim.

Ketepatan maksudnya, tepat arti dan tempatnya, seksama maksudnya, serasi dengan apa yang dituturkan, dan lazim maksudnya sudah menjadi ketentuan umum. Diksi mempunyai skor 0-10.

Tabel

Penilaian Aspek Diksi dalam Karangan Narasi

Skor	Indikator
10	Pilihan kata yang digunakan sesuai dengan unsur ketepatan, seksama, dan lazim, yaitu tepat, serasi, dan umum sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami kalimat penulis.
5 -9	Pilihan kata yang digunakan kurang tepat, tetapi tidak menimbulkan

	bulkan kesalahpahaman yang menyebabkan kalimat sulit dipahami.
0 - 4	Pilihan kata yang digunakan salah atau kurang tepat dan dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami maksud kalimat.

5. Ejaan

Penilaian dalam ejaan mempunyai skor tertinggi 20 dan skor terendah 0. Banyaknya kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam karangan mempengaruhi tinggi rendahnya skor yang diperoleh.

Tabel

Penilaian Aspek Ejaan dalam Karangan Narasi

Skor	Indikator
20	Kalimat yang ditulis tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ide penulis, penggunaan tanda baca dan ejaan tepat.
15 - 19	Pemakaian ejaan hanya memperhatikan sistem penulisan saja seperti pemakaian huruf kapital.
10 - 14	Ejaan yang digunakan tidak tepat, tetapi masih dapat dipahami maksudnya.
> 10	Ejaan yang digunakan salah sehingga menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami ide atau maksud penulis.

6. Kebersihan dan kerapian

Skor tertinggi dalam penilaian kebersihan dan kerapian adalah 5, sedangkan skor terendah 0.

Tabel

Penilaian Aspek Kebersihan dan Kerapian dalam Karangan Narasi

Skor	Indikator
5	Karangan siswa bersih, tidak kotor, dan rapi.
0 - 4	Karangan siswa kurang rapi dan kurang bersih dalam penulisan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah teknik analisis yang menggunakan alat berupa model-model matematika, statistika, ekonometrik. Dengan demikian hasil analisis yang disajikan berupa angka-angka yang dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian (Iqbal, 2008: 98).

Data yang telah diperoleh yaitu berupa hasil karangan narasi siswa. Data ini kemudian diolah menjadi skor mentah. Cara mengolah data menjadi skor mentah adalah sebagai berikut.

1. Hasil karangan dikumpulkan berdasarkan sekolah, yaitu SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta, karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sekolah. Hal ini dilakukan agar mempermudah proses pengoreksian.
2. Setelah dikelompokkan, hasil karangan dibaca, dan dicermati satu persatu.
3. Kemudian langkah berikutnya adalah hasil karangan dianalisis dan dinilai.
4. Penilaian terhadap hasil karangan dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditentukan, yaitu mulai dari judul, isi yang mencakup alur, peno-

kohan, perbuatan, sudut pandang dan latar. Kemudian tata bahasanya, diksi, ejaan, serta kebersihan dan kerapian karangan.

5. Setelah hasil karangan dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, lalu nilai-nilai tersebut dijumlah, sehingga diperoleh skor mentah karangan secara keseluruhan.

Skor mentah yang telah diperoleh dari tes siswa kemudian diubah kenilai jadi. Cara pengolahan skor mentah kenilai jadi adalah dengan membuat tabel persiapan penghitungan rata-rata dan simpangan baku. Tabel ini berisi skor siswa yang telah diurutkan dari skor terkecil ke skor terbesar dan frekuensi kemunculan skor. Dari skor mentah ini kemudian dapat dicari nilai rata-rata dan simpangan baku dengan menjumlah skor terlebih dahulu. Acuan yang digunakan untuk menilai hasil tes siswa ini menggunakan penilaian acuan patokan (PAP). Untuk lebih jelasnya, skor yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan Nilai rata-rata

Nilai rata-rata yang sudah diperoleh akan digunakan untuk mengetahui konversi skor kemampuan mengarang narasi. Nilai rata-rata (*mean*) dilambangkan dengan \bar{x} (Nurgiyantoro, 1995: 354).

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah skor siswa

n = Jumlah subyek penelitian

(Nurgiyantoro, 2001: 362)

Setelah menghitung nilai rata-rata (*mean*) kemudian menentukan besar kecilnya indeks (simpangan baku) guna menunjukkan besar kecilnya penyebaran skor siswa.

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku / standar deviasi

$\sum x$ = Jumlah skor siswa

n = Jumlah subyek

2. Menentukan Patokan Penilaian

PAP (Penilaian Acuan Patokan) digunakan sebagai patokan penilaian hasil tes siswa (Nurgiyantoro, 1995: 391).

Tabel 2
Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase
Untuk Skala Sepuluh

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh (10)	Keterangan
96%-100%	10	Sempurna
86%-95%	9	Baik Sekali
76%-85%	8	Baik
66%-75%	7	Cukup
56%-65%	6	Sedang
46%-55%	5	Hampir Sedang
36%-45%	4	Kurang

26%-35%	3	Kurang Sekali
16%-25%	2	Buruk
0%-15%	1	Buruk Sekali

Nilai persen (%) diubah ke dalam skala sepuluh sehingga nilai tersebut menjadi nilai jadi atau nilai baku.

Tabel 3
Konversi Nilai ke dalam Skala Sepuluh

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus (100)
+2,25	$\bar{X} + 2,25.S$	10
+1,75	$\bar{X} + 1,75.S$	9
+1,25	$\bar{X} + 1,25.S$	8
+0,75	$\bar{X} + 0,75.S$	7
+0,25	$\bar{X} + 0,25.S$	6
-0,25	$\bar{X} - 0,25.S$	5
-0,75	$\bar{X} - 0,75.S$	4
-1,25	$\bar{X} - 1,25.S$	3
-1,75	$\bar{X} - 1,75.S$	2
-2,25	$\bar{X} - 2,25.S$	1

(Nurgiyantoro, 1995: 395)

3. Tes-t

Perbedaan kemampuan mengarang narasi antara SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 dapat diketahui dengan tes-t. Nilai t yang dicari dapat dilihat signifikan dengan tabel-tabel nilai kritis t dengan derajat kebebasan (DB) tertentu. Jika harga tobservasi diketahui selanjutnya

dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan yang telah ditentukan, sehingga peneliti mengetahui berapa persen kemungkinan besar diterimanya kesimpulan peneliti bagi populasi (Arikunto, 1990: 401). Apabila harga tobservasi lebih kecil daripada t_{tabel} ($t_0 < t_{tabel}$) maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua hal yang diperbandingkan, sedangkan apabila t_0 lebih besar atau sama dengan t_{tabel} ($t_0 \geq t_{tabel}$), maka ada perbedaan yang signifikan antara dua hal (Damarastuti, 2000: 37) atau jika harga t_0 lebih besar atau sama dengan t_{tabel} maka ada perbedaan yang signifikan antara dua hal yang dibandingkan. Rumus yang digunakan untuk mencari perbedaan nilai rata-rata hasil tes kemampuan mengarang narasi antara SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Untuk mencari t perlu diketahui taksiran variannya dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\left(\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} \right) + \left(\sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = koefisien yang dicarini nilai rata-rata kelompok 1

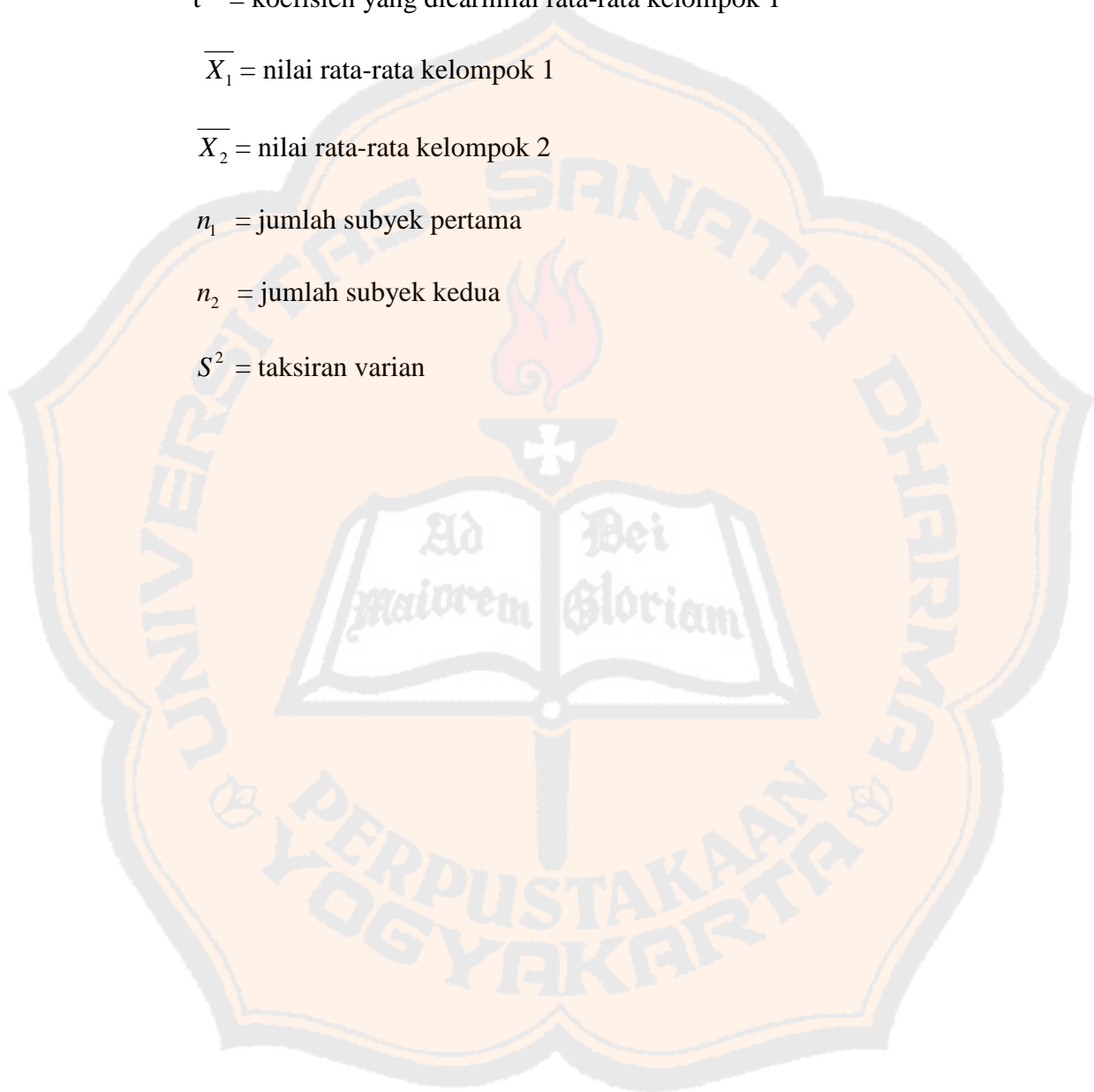
\bar{X}_1 = nilai rata-rata kelompok 1

\bar{X}_2 = nilai rata-rata kelompok 2

n_1 = jumlah subyek pertama

n_2 = jumlah subyek kedua

S^2 = taksiran varian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu skor tes mengarang narasi bahasa Indonesia. Tes mengarang narasi dilakukan oleh siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus, dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta tahun ajaran 2008/2009. Tes ini telah dilakukan pada tanggal 7 – 8 Januari 2009 di kedua sekolah tersebut.

Jumlah siswa SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta sebanyak 66 orang, tetapi pada saat penelitian ada 9 orang yang tidak hadir sehingga yang hadir sebanyak 57 orang. Jumlah anggota populasi siswa SD Bunda Hati Kudus sebanyak 32 orang, tetapi pada saat penelitian ada tiga orang siswa yang tidak hadir sehingga yang hadir pada waktu penelitian sebanyak 29 orang. Jumlah anggota populasi siswa SD Negeri Duri Pulo 03 sebanyak 34 orang, tetapi pada saat penelitian enam orang siswa tidak hadir sehingga yang hadir pada saat penelitian sebanyak 28 orang.

Berdasarkan hasil tes mengarang narasi dapat diperoleh data skor yang ditabulasikan dalam tabel 4 dan tabel 5. Data ini akan digunakan sebagai persiapan untuk menentukan kemampuan mengarang narasi kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03. Tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai
Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku
Kemampuan Mengarang Narasi SD Bunda Hati Kudus

No.	Skor (x)	Frekuensi (f)	fx	$f(x^2)$
1.	80	1	80	6400
2.	79	1	79	6241
3.	78	2	156	12168
4.	75	2	150	11250
5.	72	1	72	5184
6.	71	4	284	20164
7.	69	1	69	4761
8.	68	1	68	4624
9.	60	3	180	10800
10.	58	3	174	10092
11.	57	2	114	6498
12.	56	1	56	3136
13.	55	1	55	3025
14.	54	1	54	2916
15.	53	1	53	2809
16.	51	1	51	2601
17.	50	1	50	2500
18.	46	2	92	4232
JUMLAH		N = 29	$\Sigma x = 1837$	$\Sigma x^2 = 119401$

Tabel 5
Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai
Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku
Kemampuan Mengarang Narasi SD Negeri Duri Pulo 03

No.	Skor (x)	Frekuensi (f)	fx	$f(x^2)$
1.	70	1	70	4900
2.	65	1	65	4225
3.	62	1	62	3844
4.	60	4	240	14400
5.	56	1	56	3136
6.	55	4	220	12100
7.	54	5	270	14580
8.	53	4	212	11236
9.	52	3	156	8112
10.	50	4	200	10000
	JUMLAH	N = 28	$\Sigma x = 1551$	$\Sigma x^2 = 86533$

4.2 Analisis Data

Data penelitian yang sudah diperoleh dari penelitian terhadap 57 karangan siswa selanjutnya dianalisis. Hasil karangan dibaca dan dicermati satu persatu kemudian baru dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil penilaian terhadap karangan siswa ini berupa skor mentah. Skor yang masih berupa skor mentah ini diubah menjadi nilai dengan menghitung skor rata-rata (*mean*) dan simpangan baku. *Mean* digunakan untuk menghitung nilai rata-rata kemampuan mengarang narasi, sedangkan simpangan baku digunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor standar dari distribusi normal. Nilai yang diperoleh kemudian

dikonversikan ke dalam pedoman penghitungan skala 0 – 10. Berikut akan diuraikan hasil penelitian kemampuan siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 dalam mengarang narasi.

4.2.1 Perhitungan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Bunda

Hati Kudus

Berdasarkan tabel 4, dapat dihitung skor rata-rata atau simpang bakunya. Kemampuan rata-rata siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dalam mengarang narasi dapat dihitung dengan $\Sigma x = 1837$ dan $N = 29$. Mean dicari dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Skor rata-rata kemampuan siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dalam mengarang narasi adalah:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{1837}{29} \\ &= 63,34\end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dalam mengarang narasi adalah 63,34. Untuk mengetahui konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\Sigma x^2 - \left(\frac{\Sigma x}{n}\right)^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{119401 - \left(\frac{1837}{29}\right)^2}{29}} \\ &= \sqrt{\frac{119401 - \frac{3374569}{29}}{29}} \\ &= \sqrt{\frac{119401 - 116364,45}{29}} \\ &= \sqrt{\frac{3036,55}{29}} \\ &= \sqrt{104,71} \\ &= 10,23 \end{aligned}$$

Jadi simpangan bakunya sebesar 10,23.

Setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan baku, maka dapat diketahui konversi skor kemampuan siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dalam mengarang narasi berdasarkan tabel 6.

Tabel 6
Konversi Skor Kemampuan Siswa SD Bunda Hati Kudus
Dalam Mengarang Narasi

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh 1 - 10
+2,25	$\bar{X} + 2,25.S \ 63,34 + (2,25 \times 10,23) = 86,36$	10
+1,75	$\bar{X} + 1,75.S \ 63,34 + (1,75 \times 10,23) = 81,25$	9
+1,25	$\bar{X} + 1,25.S \ 63,34 + (1,25 \times 10,23) = 76,13$	8
+0,75	$\bar{X} + 0,75.S \ 63,34 + (0,75 \times 10,23) = 71,01$	7
+0,25	$\bar{X} + 0,25.S \ 63,34 + (0,25 \times 10,23) = 65,90$	6
-0,25	$\bar{X} - 0,25.S \ 63,34 - (0,25 \times 10,23) = 60,79$	5
-0,75	$\bar{X} - 0,75.S \ 63,34 - (0,75 \times 10,23) = 55,67$	4
-1,25	$\bar{X} - 1,25.S \ 63,34 - (1,25 \times 10,23) = 50,56$	3
-1,75	$\bar{X} - 1,75.S \ 63,34 - (1,75 \times 10,23) = 45,44$	2
-2,25	$\bar{X} - 2,25.S \ 63,34 - (2,25 \times 10,23) = 40,32$	1

Untuk menafsirkan kemampuan mengarang narasi siswa apakah *baik*, *cukup*, *sedang*, atau *kurang*, hasil penghitungan tabel 6 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Siswa dikatakan mempunyai kemampuan mengarang narasi kategori *sempurna* jika mempunyai nilai lebih atau sama dengan 86,36; kategori *baik sekali* jika mempunyai nilai 81,25 – 86,35; kategori *baik* jika mempunyai nilai 76,13 – 81,24; kategori *cukup* jika mempunyai nilai 71,01 – 76,12; kategori *sedang* jika mempunyai nilai 65,90 – 71,00. Sedangkan kemampuan mengarang narasi siswa dikategorikan *hampir sedang* jika mempunyai nilai 60,79 – 65,89; kategori *kurang* jika mempunyai nilai 55,67 – 60,78; kategori *kurang sekali*

jika mempunyai nilai 50,56 – 55,66. Siswa yang mempunyai nilai 45,44 – 50,55 termasuk kategori *buruk* dan nilai di bawah 45,43 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengarang narasi masuk dalam kategori *buruk sekali*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Mengarang Narasi
Siswa Kelas IV SD Bunda Hati Kudus

No.	Rentangan Angka	Keterangan
1.	86,36 – 100	Sempurna
2.	81,25 – 86,35	Baik Sekali
3.	76,13 – 81,24	Baik
4.	71,01 – 76,12	Cukup
5.	65,90 – 71,00	Sedang
6.	60,79 – 65,89	Hampir Sedang
7.	55,67 – 60,78	Kurang
8.	50,56 – 55,66	Kurang Sekali
9.	45,44 – 50,55	Buruk
10.	40,32 – 45,43	Buruk Sekali

Skor rata-rata kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus adalah 63,34 dan simpangan bakunya 10,23. Berdasarkan penghitungan pada tabel 6 dan tabel 7 serta persentase skala sepuluh, kemampuan mengarang siswa

berada pada tingkat penguasaan 56% - 65% (lihat table 2). Dengan demikian, kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus adalah *sedang*.

4.2.2 Perhitungan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri

Duri Pulo 03

Berdasarkan tabel 5, dapat dihitung skor rata-rata atau simpangan bakunya. Kemampuan rata-rata siswa SD Negeri Duri Pulo 03 dalam mengarang narasi dapat dihitung dengan diketahuinya $\Sigma x = 1551$ dan $N = 28$ (lih. Tabel 5). *Mean* dicari dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Skor rata-rata kemampuan siswa SD Negeri Duri Pulo 03 dalam mengarang narasi adalah:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{1551}{28} \\ &= 55,39\end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan siswa SD Negeri Duri Pulo 03 dalam mengarang narasi adalah 55,39. Untuk menghitung konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{86533 - \left(\frac{1551}{28}\right)^2}{28}}$$

$$= \sqrt{\frac{86533 - \frac{2405601}{28}}{28}}$$

$$= \sqrt{\frac{86533 - 85914,32}{28}}$$

$$= \sqrt{\frac{618,68}{28}}$$

$$= \sqrt{22,095}$$

$$= 4,70$$

Jadi simpangan bakunya sebesar 4,70.

Setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan baku, dapat diadakan konversi skor kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03 dalam mengarang narasi berdasarkan tabel 8.

Tabel 8
Konversi Skor Kemampuan Siswa SD Negeri Duri Pulo 03
Dalam Mengarang Narasi

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh 1 - 10
+2,25	$\bar{X} + 2,25.S \ 55,39 + (2,25 \times 4,70) = 65,97$	10
+1,75	$\bar{X} + 1,75.S \ 55,39 + (1,75 \times 4,70) = 63,62$	9
+1,25	$\bar{X} + 1,25.S \ 55,39 + (1,25 \times 4,70) = 61,27$	8
+0,75	$\bar{X} + 0,75.S \ 55,39 + (0,75 \times 4,70) = 58,92$	7
+0,25	$\bar{X} + 0,25.S \ 55,39 + (0,25 \times 4,70) = 56,57$	6
-0,25	$\bar{X} - 0,25.S \ 55,39 - (0,25 \times 4,70) = 54,22$	5
-0,75	$\bar{X} - 0,75.S \ 55,39 - (0,75 \times 4,70) = 51,87$	4
-1,25	$\bar{X} - 1,25.S \ 55,39 - (1,25 \times 4,70) = 49,52$	3
-1,75	$\bar{X} - 1,75.S \ 55,39 - (1,75 \times 4,70) = 47,17$	2
-2,25	$\bar{X} - 2,25.S \ 55,39 - (2,25 \times 4,70) = 44,82$	1

Untuk menafsirkan kemampuan mengarang narasi siswa apakah *baik*, *cukup*, *sedang*, *atau kurang*, hasil penghitungan di atas ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Siswa dikatakan mempunyai kemampuan mengarang narasi kategori *sempurna* jika mempunyai nilai lebih atau sama dengan 65,97; kategori *baik sekali* jika mempunyai nilai 63,62 – 65,96; kategori *baik* jika mempunyai nilai 61,27 – 63,61; kategori *cukup* jika mempunyai nilai 58,92 – 61,26; kategori *sedang* jika mempunyai nilai 56,57 – 58,91. Kemampuan mengarang narasi siswa dikategorikan *hampir sedang* jika mempunyai nilai 54,22 – 56,56; kategori *kurang* jika mempunyai

nilai 51,87 – 54,21; kategori *kurang sekali* jika mempunyai nilai 49,52 – 51,86. Siswa yang mempunyai nilai 47,17 – 49,51 termasuk kategori *buruk* dan nilai di bawah 44,16 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengarang narasi masuk dalam kategori *buruk sekali*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9
Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Mengarang Narasi
Siswa Kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03

No.	Rentangan Angka	Keterangan
1.	65,97 – 100	Sempurna
2.	63,62 – 65,96	Baik Sekali
3.	61,27 – 63,61	Baik
4.	58,92 – 61,26	Cukup
5.	56,57 – 58,91	Sedang
6.	54,22 – 56,56	Hampir Sedang
7.	51,87 – 54,21	Kurang
8.	49,52 – 51,86	Kurang Sekali
9.	47,17 – 49,51	Buruk
10.	44,82 – 47,16	Buruk Sekali

Skor rata-rata kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03 adalah 55,39 dan simpangan bakunya 4,70. Berdasarkan penghitungan pada tabel 8 dan tabel 9 serta persentase skala sepuluh, kemampuan mengarang siswa berada pada tingkat penguasaan 46% - 55% (lihat table 2). Dengan demikian,

kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03 adalah *hampir sedang*.

4.2.3 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta Tahun Ajaran 2008/2009

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta, maka digunakan rumus tes-t. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Sebelum menghitung t, perlu diketahui terlebih dahulu taksiran variannya yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\left(\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n_1} \right) + \left(\sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{\left(119401 - \frac{(1837^2)}{29} \right) + \left(86533 - \frac{(1551^2)}{28} \right)}{29_1 + 28 - 2}$$

$$= \frac{(119401 - 116364,45) + (86533 - 85914,32)}{55}$$

$$= \frac{3036,55 + 618,68}{55}$$

$$= \frac{3655,23}{55}$$

$$= 66,46$$

Jadi taksiran untuk menghitung t adalah 66,46, setelah taksiran variannya diketahui, nilai t dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{63,34 - 55,39}{\sqrt{\frac{(10,23)^2}{29} + \frac{(4,7)^2}{28}}}$$

$$t = \frac{7,95}{\sqrt{\frac{104,65}{29} + \frac{22,09}{28}}}$$

$$t = \frac{7,95}{\sqrt{3,61 + 0,79}}$$

$$t = \frac{7,95}{\sqrt{4,4}}$$

$$t = \frac{7,95}{2,1}$$

$$t = 3,79$$

4.3 Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta Tahun Ajaran 2008/2009” bertujuan mendeskripsikan kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03, dan perbedaan kemampuan mengarang narasi siswa kedua sekolah tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui kemampuan siswa kedua sekolah tersebut dan perbedaan kemampuan mereka dalam mengarang narasi.

Berikut ini tabel kemampuan siswa kedua sekolah tersebut terlihat dari masing-masing kriteria penilaian mengarang narasi.

Tabel 10
Perbedaan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV
SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta
Berdasarkan Kriteria Skor Penilaian

No	Kriteria Penilaian	SD Bunda Hati Kudus		SD Negeri Duri Pulo 03	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	Judul	$\Sigma x = 139, \bar{X} = 4,79$	Baik	$\Sigma x = 115, \bar{X} = 4,11$	Baik
	Karangan	Skor maksimal = 5, N = 29	sekali	Skor maksimal = 5, N = 28	sekali

		$\frac{4,79}{5} \times 100\% = 95,8\%$		$\frac{4,11}{5} \times 100\% = 82,2\%$	
2.	Isi Karangan	$\Sigma x = 645, \bar{X} = 22,24$ Skor maksimal = 35, N = 29 $\frac{22,24}{35} \times 100\% = 63,5\%$	Hampir sedang	$\Sigma x = 528, \bar{X} = 18,86$ Skor maksimal = 35, N = 28 $\frac{18,86}{35} \times 100\% = 53,89\%$	Kurang
3.	Tata Bahasa	$\Sigma x = 460, \bar{X} = 15,86$ Skor maksimal = 25, N = 29 $\frac{15,86}{25} \times 100\% = 63,44\%$	Hampir sedang	$\Sigma x = 417, \bar{X} = 14,89$ Skor maksimal = 25, N = 28 $\frac{14,89}{25} \times 100\% = 59,56\%$	Hampir sedang
4.	Diksi	$\Sigma x = 139, \bar{X} = 4,79$ Skor maksimal = 10, N = 29 $\frac{4,79}{5} \times 100\% = 95,8\%$	Baik sekali	$\Sigma x = 139, \bar{X} = 4,79$ Skor maksimal = 10, N = 28 $\frac{4,79}{5} \times 100\% = 95,8\%$	Baik sekali
5.	Ejaan	$\Sigma x = 139, \bar{X} = 4,79$ Skor maksimal = 20, N = 29	Baik sekali	$\Sigma x = 139, \bar{X} = 4,79$ Skor maksimal = 20, N = 28	Baik sekali

		$\frac{4,79}{5} \times 100\% = 95,8\%$		$\frac{4,79}{5} \times 100\% = 95,8\%$	
6.	Kebersihan dan Kerapian	$\Sigma x = 139, \bar{X} = 4,79$ Skor maksimal = 5, N = 29 $\frac{4,79}{5} \times 100\% = 95,8\%$	Baik sekali	$\Sigma x = 139, \bar{X} = 4,79$ Skor maksimal = 5, N = 28 $\frac{4,79}{5} \times 100\% = 95,8\%$	Baik sekali

Tabel 11

Perbedaan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV

SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta

Berdasarkan Kriteria Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	SD Bunda Hati Kudus	SD Negeri Duri Pulo 03
1.	Judul Karangan	Sebagian besar sudah dapat membuat judul dengan kreativitas sendiri tanpa mengangkat tema menjadi judul.	Mengangkat tema menjadi judul, masih banyak ditemui kesalahan pada penulisan judul.
2.	Isi Karangan	Gagasan yang dituangkan kurang jelas, tidak runtun. Alur, latar, dan penokohan sudah kelihatan.	Gagasan yang dituangkan kurang jelas, tidak runtun, isi sulit dipahami. Alur, latar, penokohan kurang jelas.

3.	Tata Bahasa	Penggunaan struktur kalimat kurang tepat sehingga sulit dipahami.	Penggunaan struktur kalimat kurang tepat sehingga dapat menyebabkan pembaca sulit memahami.
4.	Diksi	Diksi yang digunakan siswa kurang tepat baik kelengkapan arti, bentuk dan tempatnya.	Diksi yang digunakan siswa kurang tepat baik kelengkapan arti, bentuk dan tempatnya.
5.	Ejaan	Kesalahan ejaan yang ditemukan pada karangan siswa khususnya pada tanda baca titik, dan tanda koma.	Ditemukan adanya kesalahan penggunaan huruf kapital. Huruf kapital banyak ditulis di tengah-tengah kata. Kesalahan ejaan yang ditemukan pada karangan siswa khususnya pada tanda baca titik, dan tanda koma.
6.	Kebersihan dan Kerapian	Masih ada beberapa siswa yang kurang rapi dan masih terdapat beberapa coretan pada lembar karangan siswa.	Hampir semua siswa belum memperhatikan kerapian. Masih banyak coretan-coretan pada lembar karangan siswa.

4.3.1 Hasil Analisis Karangan Siswa SD Bunda Hati Kudus

Deskripsi kemampuan siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dalam mengarang narasi digambarkan pada tabel 4 dan 7. Dengan penghitungan rata-rata (*mean*) 4.2 dapat diketahui kemampuan siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dalam mengarang narasi. Setelah perhitungan tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengarang narasi berada pada interval 56% - 65%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa adalah *sedang*.

Berikut ini faktor-faktor yang mungkin dapat mengakibatkan hasil penilaian mengarang narasi siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus kurang. Pertama, yang dapat mempengaruhi hasil karangan narasi adalah siswa kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan tentang karangan narasi. Kedua, berdasarkan informasi dari guru bidang studi Bahasa Indonesia, keterampilan menulis karang narasi sudah pernah diajarkan kepada siswa. Tetapi, pada kenyataannya, siswa masih kurang paham dengan apa yang disebut karangan narasi. Akibatnya hasil karangan siswa kurang maksimal. Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman siswa mengenai karangan narasi masih perlu ditingkatkan.

Ketiga, pada tabel 10 dapat diketahui kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus. Berikut ini pembahasan dari masing-masing kriteria seperti yang tercantum pada tabel 10. Kemampuan siswa kelas IV SD Bunda Hati Kudus dalam menulis dan menentukan judul karangan baik sekali. Sebagian besar siswa sudah dapat membuat judul dengan kreativitas sendiri tanpa mengangkat tema menjadi judul. Tetapi, masih ada beberapa siswa yang mengangkat tema menjadi judul karangan.

Isi karangan siswa dapat dikategorikan hampir sedang. Gagasan yang dituangkan tidak jelas, dan kurang runtun. Alur, penokohan, dan latar sudah kelihatan.

Kemampuan siswa dalam tata bahasa termasuk dalam kategori hampir sedang. Kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah dalam struktur kalimat. banyak kalimat yang tidak dapat dimengerti dan sulit dipahami oleh pembaca. Kemampuan siswa dalam diksi termasuk dalam kategori hampir sedang. Diksi yang digunakan masih kurang tepat baik kelengkapan arti, bentuk, dan tempatnya.

Kemampuan siswa dalam hal ejaan termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan ejaan yang ditemukan dalam karangan siswa. Kesalahan yang sering ditemukan adalah penggunaan huruf kapital, di mana pada awal kalimat ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Kesalahan

ejaan juga ditemukan pada penggunaan tanda baca titik, dan tanda koma. Untuk kebersihan dan kerapian karangan, kemampuan siswa dapat dikatakan cukup karena masih ada beberapa siswa yang kurang rapi dan masih banyak terdapat coretan pada lembar karangannya.

4.3.2 Hasil Analisis Karangan Siswa Negeri Duri Pulo 03

Deskripsi kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03 dalam mengarang narasi digambarkan pada tabel 5 dan 9. Dengan penghitungan rata-rata (*mean*) 4.2 dapat diketahui kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03 dalam mengarang narasi. Setelah perhitungan tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengarang narasi berada pada interval 46% - 55%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa adalah *hampir sedang*.

Berikut ini faktor-faktor yang mungkin dapat mengakibatkan hasil penilaian mengarang narasi siswa kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03 kurang. Pertama, yang dapat mempengaruhi hasil karangan narasi adalah siswa kurang memperhatikan pada saat guru menerangkan tentang karangan narasi. Kedua, berdasarkan informasi dari guru bidang studi Bahasa Indonesia, keterampilan menulis karang narasi sudah pernah diajarkan kepada siswa. Tetapi, pada kenyataannya, siswa masih kurang paham dengan apa yang disebut karangan

narasi. Akibatnya hasil karangan siswa kurang maksimal. Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman siswa mengenai karangan narasi masih perlu ditingkatkan.

Ketiga, pada tabel 10 dapat diketahui kemampuan mengarang narasi siswa kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03. Berikut ini pembahasan dari masing-masing kriteria seperti yang tercantum pada tabel 10. Kemampuan siswa kelas IV SD Negeri Duri Pulo 03 dalam menulis dan menentukan judul karangan baik. Masih ada beberapa siswa yang mengangkat tema menjadi judul karangan.

Isi karangan siswa dapat dikategorikan kurang. Gagasan yang dituangkan tidak jelas, dan kurang runtun. Alur, penokohan, dan latar kurang jelas. Kemampuan siswa dalam tata bahasa termasuk dalam kategori hampir sedang. Kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah dalam struktur kalimat. Banyak kalimat yang tidak dapat dimengerti dan sulit dipahami oleh pembaca. Kemampuan siswa dalam diksi termasuk dalam kategori hampir sedang. Diksi yang digunakan masih kurang tepat baik kelengkapan arti, bentuk, dan tempatnya.

Kemampuan siswa dalam hal ejaan termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan ejaan yang ditemukan dalam karangan siswa. Kesalahan yang sering ditemukan adalah penggunaan huruf kapital, di mana pada awal kalimat ditulis dengan menggunakan huruf kecil. Kesalahan ejaan juga ditemukan pada penggunaan tanda baca titik, dan tanda koma. Untuk

kebersihan dan kerapian karangan, kemampuan siswa dapat dikatakan hampir sedang karena masih ada beberapa siswa yang kurang rapi dan masih banyak terdapat coretan pada lembar karangannya.

4.3.3 Hasil Pengujian Perbedaan Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta Tahun Ajaran 2008/2009

Pengujian terhadap perbedaan kemampuan mengarang narasi yang dimiliki oleh siswa SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 menggunakan rumus tes-t dengan taraf signifikansi 5% dengan DB 56. Dalam tabel nilai kritis untuk taraf signifikansi 5% dengan DB 56 tidak tertera harga t tersebut, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Arikunto (1990: 542) mengatakan apabila di dalam tabel kritis t ternyata harga t yang dimaksud tidak tertera maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan); jika pada tabel nilai kritis t (lihat lampiran) tertera bilangan 40 langsung ke 60 pada taraf signifikansi 5%, maka harga t pada DB 40 adalah 2,021 dan DB 60 adalah 2,000. Jarak rentang antara DB 40 ke DB 60 sebesar 20. Jarak rentang antara DB 56 ke DB 40 adalah sebesar 16. Jarak keduanya meliputi selisih dari harga t antara 2,021 – 2,000.

Perhitungan harga t dalam taraf signifikansi 5 % :

- Selisih nilai antara 2,021 – 2,000.

➤ Nilai setiap satu taraf signifikasi = $0,021 : 20 = 0,00105$

➤ DB 56 mempunyai nilai = $2,021 - (16 \times 0,00105)$

$$= 2,021 - 0,0168$$

$$= 2,0042$$

Jadi harga ttabel dengan DB pada taraf signifikasi 5 % adalah 2,0042, sedangkan harga tobservasi pada taraf 5 % dengan DB 56 sebesar 3,79. Secara statistik, nilai t yang diperoleh dirumuskan menjadi tobservasi > ttabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis karangan narasi yang dimiliki oleh siswa SD Kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap karangan narasi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, skor rata-rata kemampuan mengarang narasi siswa SD Bunda Hati Kudus adalah 63,34 dengan simpangan baku sebesar 10,23. Setelah ditransformasikan ke dalam skala sepuluh diperoleh skor yang berada pada interval 56% - 65%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa SD Bunda Hati Kudus termasuk dalam kategori *sedang*.

Kedua, kemampuan rata-rata mengarang narasi siswa SD Negeri Duri Pulo 03 adalah 55,39 dengan simpangan baku sebesar 4,70. Setelah ditransformasikan ke dalam skala sepuluh diperoleh skor yang berada pada interval 46% - 55%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa SD Negeri Duri Pulo 03 termasuk dalam kategori *hampir sedang*.

Ketiga, ada perbedaan signifikan antara kemampuan mengarang narasi SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03. Hal ini dibuktikan dengan analisis tes-t dengan taraf signifikansi 5% dan DB 56. Berdasarkan analisis tes-t tersebut diketahui kemampuan menulis karangan narasi siswa kedua kelas itu sebesar 3,79. Kemudian untuk mengetahui perbedaan harga t_0 dikonsultasikan dengan t_{tabel} , dan diperoleh harga 2,0042. Dari hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan

$t_0 > t_{tabel}$ maka ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengarang narasi SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengarang narasi siswa SD Bunda Hati Kudus adalah *sedang*, sedangkan kemampuan mengarang narasi siswa SD Negeri Duri Pulo 03 adalah *hampir sedang*. Dari hasil analisis juga ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengarang narasi kedua sekolah tersebut.

Guru bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran mengarang narasi perlu mempertimbangkan beberapa kriteria sebuah karangan yang baik. Beberapa kriteria karangan narasi adalah judul, isi karangan, tata bahasa, diksi, ejaan, kebersihan dan kerapian. Guru harus memberi motivasi agar siswa tertarik untuk mengarang. Selain motivasi dari guru, hendaknya ada waktu khusus dan lebih banyak memberikan latihan menulis kepada siswa, dengan berlatih siswa siswa menjadi terbiasa untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk karangan.

Dalam bab I dan II telah dijelaskan bahwa hal yang mendapat tekanan dalam penelitian ini adalah alur dan ejaan. Dari hasil analisis data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa siswa kurang begitu memahami betul apa itu alur cerita. Menurut siswa alur adalah kesinambungan peristiwa yang terjadi dalam rangkaian waktu. Hal ini dapat dilihat dari karangan siswa yang sebagian besar selalu menggunakan kata hubung di awal kalimat. Kata hubung yang sering digunakan siswa

adalah *lalu*, *kemudian*, dan *setelah itu*. Siswa selalu menggunakan kata hubung ini untuk menunjukkan kesinambungan cerita yang disampaikan. Hal ini bukan berarti kata hubung yang digunakan siswa salah, melainkan kurang tepat dan terlalu sering penggunaannya dalam karangan.

Dilihat dari ejaan, sebagian besar siswa masih ada yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menulis. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa antara lain penggunaan tanda baca yang tidak tepat, penggunaan huruf kapital, dan kesalahan dalam pemenggalan kata. Selain itu dalam hal alinea dan paragraf, masih ada beberapa siswa yang belum dapat menggunakan dengan benar. Misalnya saja ada siswa yang menggunakan jarak baris antar paragraf satu dengan yang lainnya. Melihat hal ini, diharapkan selain memberikan banyak latihan juga diajarkan cara-cara dan aturan mengarang yang benar.

5.3 Saran-saran

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru diharapkan lebih banyak memberikan pelatihan menulis kepada siswa terutama dalam hal mengarang narasi. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa dalam mengarang narasi. Selain itu pengajaran tentang ejaan seperti penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital diharapkan lebih diperhatikan dan ditingkatkan.

2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat mengembangkan dan menambahkan hal-hal yang belum sempat diteliti. Hal tersebut misalnya kesalahan ejaan dalam karangan narasi sekolah dasar, kesalahan tata bahasa dalam karangan narasi siswa sekolah dasar, kesalahan tata bahasa dalam karangan narasi siswa sekolah dasar dan lain sebagainya.



Daftar Pustaka

Akhadiyah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta:Penerbit Erlangga.

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahatasya.

Caraka, Cipta Loka. 1971. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Depdiknas. 1997. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan: Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur.

Iqbal, Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.

Keraf, Gorys. 1984. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Penerbit Gramedia.

Kusriniati, Fransiska. 2005. *Kemampuan Mengarang Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kanisius II Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID USD.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFEE.

Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: PT. Adicita.

Parera, Daniel. 1994. *Pelajaran Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Pateda, Mansoer. 1988. *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.

Purwanto. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ramlan, M. 1993. *Paragraf*. Yogyakarta: Andi Offset.

Supartiningrum, Yuni Dwi. 2005. *Kemampuan Membuat Paragraf Narasi Siswa Kelas IV dan V Di SDN Tegalsari, Garung, Wonosobo, Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID USD.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago. 1981. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

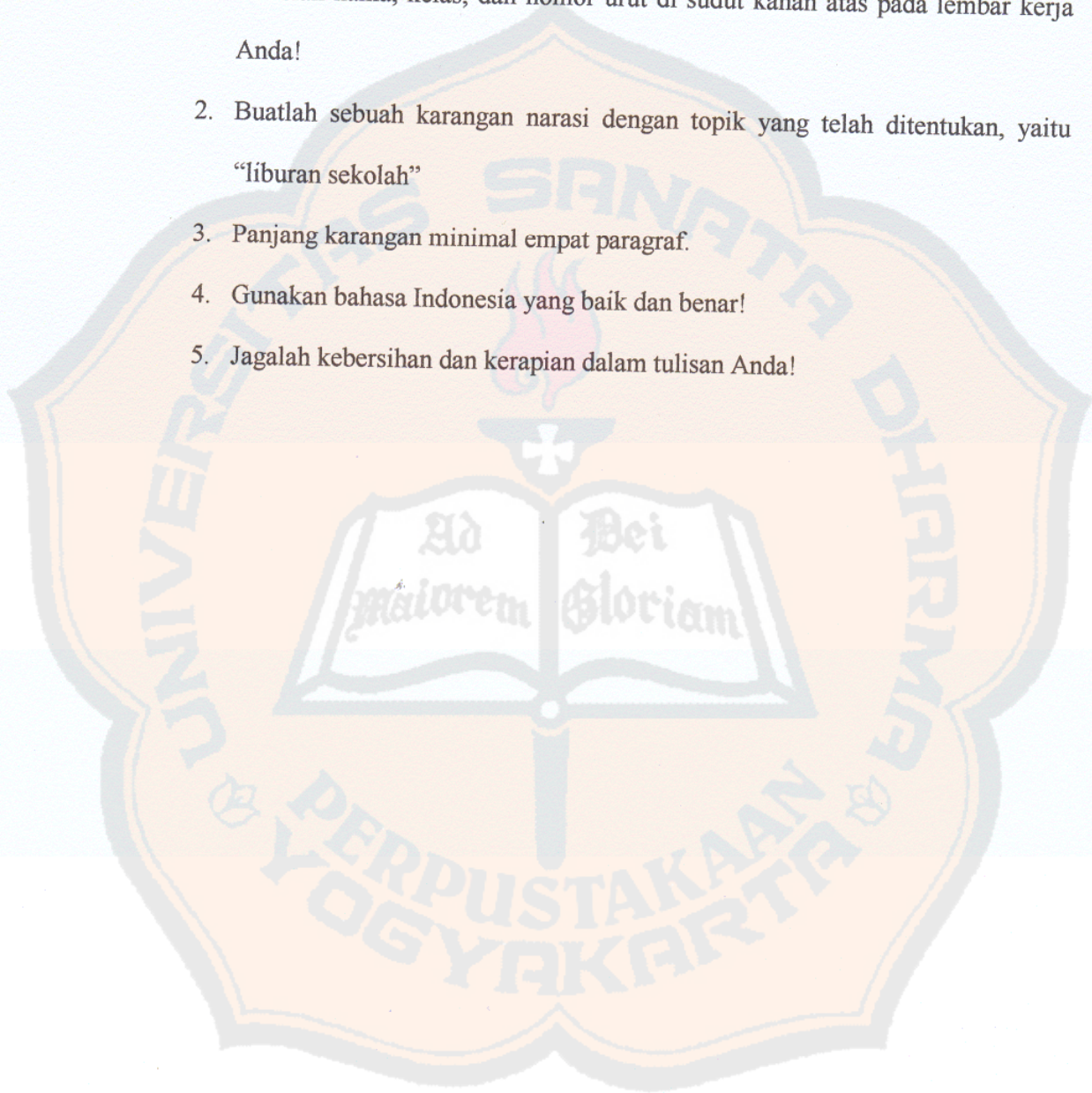
The Liang Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Balai Bimbingan Mengarang.

Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.



Petunjuk Penulisan Karangan

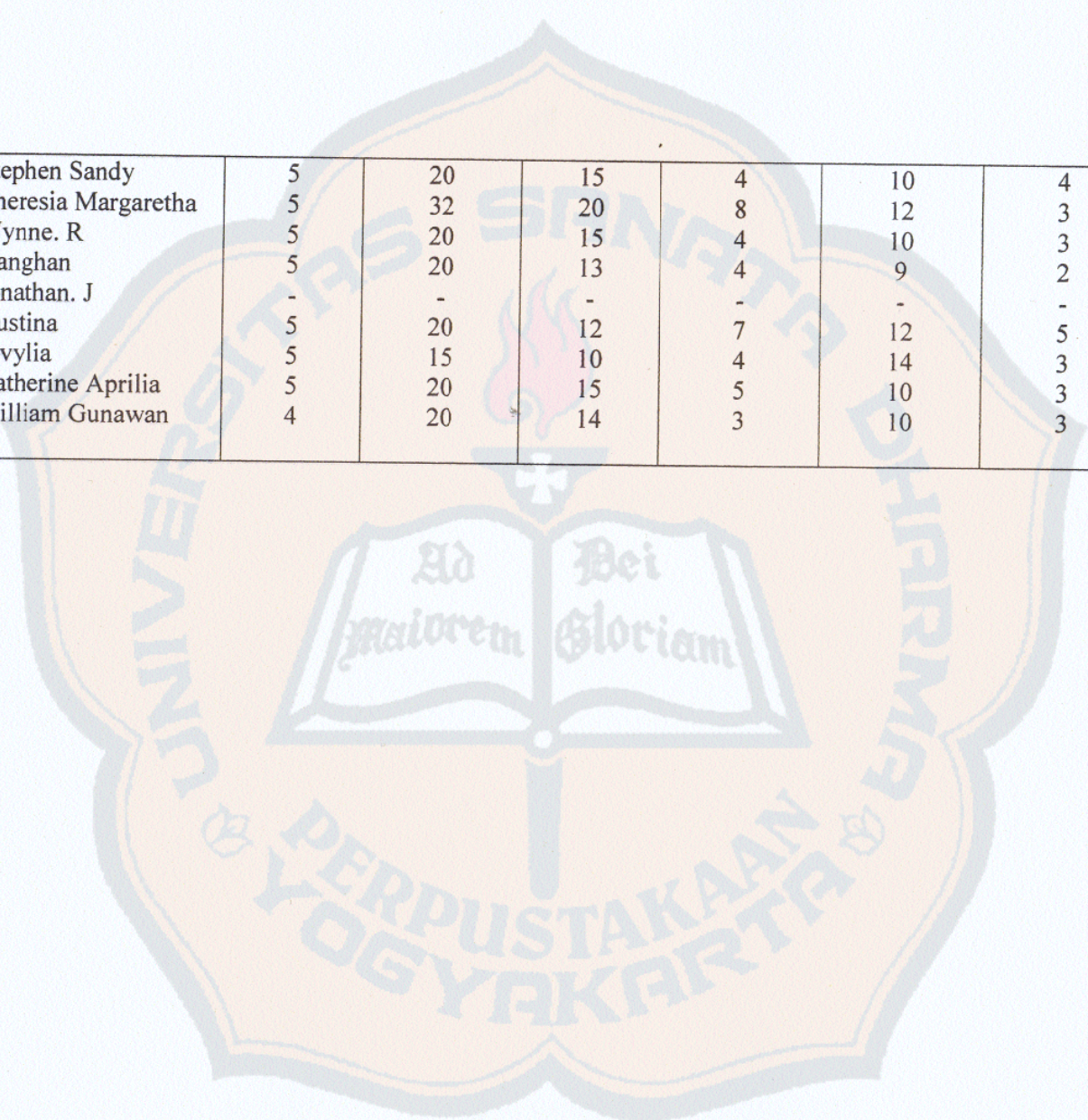
1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut di sudut kanan atas pada lembar kerja Anda!
2. Buatlah sebuah karangan narasi dengan topik yang telah ditentukan, yaitu “liburan sekolah”
3. Panjang karangan minimal empat paragraf.
4. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
5. Jagalah kebersihan dan kerapian dalam tulisan Anda!



LEMBAR PENILAIAN
KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV
SD BUNDA HATI KUDUS JAKARTA
TAHUN AJARAN 2008/2009

No. Absen	Nama	Judul Karangan	Isi Karangan	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan	Kebersihan dan Kerapian	Total Nilai
1.	Joshua	5	25	20	8	10	4	72
2.	Rangga. W	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tomy	-	-	-	-	-	-	-
4.	Antonius Kevin	4	30	15	7	14	5	75
5.	Anastasia Jesica	5	20	15	7	10	3	60
6.	Ardelia. S	4	18	15	4	5	4	50
7.	Calvin	5	24	15	9	14	4	71
8.	Cindy	5	32	15	7	12	4	75
9.	Denise	4	30	16	7	10	4	71
10.	Desmonda. T	5	20	22	7	12	5	71
11.	Edrick	5	10	14	4	10	3	46
12.	Edwin Humala	5	25	10	4	8	4	56
13.	Erico	5	20	14	8	10	3	60
14.	Eric Halim	5	30	15	8	15	5	78
15.	Felicia Gracia	5	15	15	4	14	5	58
16.	H. Natasha	5	30	30	8	12	3	78
17.	Ignatia Iva. W	5	25	15	4	14	5	68
18.	Jennifer	4	24	18	8	10	5	69
19.	Jessica Jane	5	18	15	7	12	3	60
20.	Jyotis Sugata	5	20	15	4	10	3	57
21.	Paqsha	4	20	15	4	10	2	55
22.	Ricky	5	10	15	4	10	2	46
23.	Sherine. A	5	32	22	6	10	4	79

24.	Stephen Sandy	5	20	15	4	10	4	58
25.	Theresia Margaretha	5	32	20	8	12	3	80
26.	Wynne. R	5	20	15	4	10	3	57
27.	Yanghan	5	20	13	4	9	2	53
28.	Jonathan. J	-	-	-	-	-	-	-
29.	Yustina	5	20	12	7	12	5	71
30.	Jovylia	5	15	10	4	14	3	51
31.	Katherine Aprilia	5	20	15	5	10	3	58
32.	William Gunawan	4	20	14	3	10	3	54



LEMBAR PENILAIAN
KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV
SD NEGERI DURI PULO 03 JAKARTA
TAHUN AJARAN 2008/2009

No. Absen	Nama	Judul Karangan	Isi Karangan	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan	Kebersihan dan Kerapian	Total Nilai
1.	Adinda Taufani	5	20	13	4	8	3	53
2.	Alfitra Faris M. A	5	20	15	4	10	2	56
3.	Bayu Pamungkas	3	20	15	4	10	2	54
4.	Debby Arnelita	-	-	-	-	-	-	-
5.	Desi Wulan Suciyani	-	-	-	-	-	-	-
6.	Dela Karlina	4	20	14	4	10	3	55
7.	Destu Ramadini	4	15	15	5	9	2	50
8.	Dini Mardiani	4	20	12	5	8	3	52
9.	Eka Fitri Ramayanti	4	25	20	8	10	3	70
10.	Elis Khoirunnina	4	15	14	4	12	3	52
11.	Fanny Nur Hayati	4	20	15	4	8	4	55
12.	Fifi Amalia	4	20	15	6	12	3	60
13.	Firdaus	-	-	-	-	-	-	-
14.	Gianie Mayang J.	4	20	14	4	8	4	54
15.	Hanifah	4	20	15	4	8	3	54
16.	Hasni Oktaviani	4	15	15	6	10	3	53
17.	Ivan Fajri F.	4	15	15	6	10	3	53
18.	Kinanti Yuliasari	4	25	15	7	10	4	65
19.	M. Adam Fikri	4	18	15	4	8	3	52
20.	M. Dharu	-	-	-	-	-	-	-
21.	M. Rangga	3	20	15	4	10	3	55
22.	M. Rio Fauzi	4	20	15	4	8	3	54
23.	Marlina haffizah	4	15	15	4	8	4	50

24.	Melisna Dewi	4	20	15	6	11	4	60
25.	Nova Phang	5	20	16	6	10	3	60
26.	Nur Ilmi Triani	5	20	14	4	9	3	55
27.	Putri Ramadini	4	15	15	4	8	4	50
28.	Raidi Aditya	4	15	15	7	9	3	53
29.	Ratih Arwiyanti	-	-	-	-	-	-	-
30.	Riyanto	4	15	15	4	9	3	50
31.	Rosanti	5	15	15	9	12	4	60
32.	Syariful Hidayah	-	-	-	-	-	-	-
33.	Vidyawati	4	25	15	5	10	3	62
34.	Diana Agustin	4	20	15	4	8	3	54

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Liburan akhir sekolah

Liburan akhir sekolah telah tiba. Saya pun pergi ke Jepang, bersama keluarga dan saudara. Kami ke Jepang ada Ayuannya, Ayuannya telah untuk bertemu nenek dan kakek dari mama. Kami di sana menginap di rumah nenek dan kakek selama tiga minggu (3) lebih.

Hari pertama ^{kita} kita tidak ke mana-mana karena membereskan akai. Hari ke dua ^{kita} kita ke Noyokado dan Sati. Noyokado adalah tempat untuk membeli pakaian dan ada supermarket. Sati adalah tempat untuk membeli baju, celana, dasi, cincin, gelang, tas dll.

Ke esok hari nya ^{kita} kita ke rumah paman dan bibi di Ueno. ke esok hari nya ^{kita} kita ke kebun binatang yang sangat jauh. ^{kita} kita melihat / lihat binatang / hewan. Ke esok hari nya lagi ^{kita} kita ke pantai menyantaihan diri ^{alat} ini naik kapal kecil.

Tahun baru telah tiba. Kami merayakan tahun baru dengan ~~baik~~ suka cita, kebahagiaan dan damai. Ternyata liburan sekolah telah selesai dan saya senang merayakan liburan sekolah kali ini.

Penilaian

- 1. Judul Karangan : 4
- 2. Isi Karangan : 30
- 3. Tata bahasa : 16
- 4. Dirici : 7
- 5. Egan : 10
- 6. Kebersihan & Kerapian : 4



0
IV E / 18

(69)

Liburan Natal & Tahun Baru

Aku senang sekali karena bisa liburan. Karena saudaraku dari Palembang akan datang untuk liburan bersama. Senang sekali karena bisa bertemu dengan mereka. Tetapi saat dibandara aku tidak dapat mengenali mereka, karena mereka sudah besar bahkan sudah nada kelas 5 dan kelas SMP 1. Asyik & senang rasanya bertemu me

Saat pulang kerumah aku tak sadra bahwa harus langsung pergi ke Dufan atau bisa disebut Dunia Fantasi. Setelah sampai kita berfoto di bawah pohon natal. Aku diberi cap oleh nba petugas dan aku langsung berlari ke Kawasan Asia. Pertama-tama aku bermain ontang-anting. Sampai di situ aku tidak boleh bermain padahal belum diukur tingginya, uh sebelum permainan kedua adalah extreme log. Sampai di situ, mataku terbelalak melihat antrian yang begitu panjang tetapi mama dan saudaraku memaksa, ya jadinya ngantui. Mama tidak boleh ikut karena harus jagain adik bayiku yang bernama Ansell. Sesampainya dipinta aku deg deg an. Waktu menonton euma sebentar tapi ternyata masih ada. Waktu selesai menonton Ansell adik bayiku langsung berlari untuk menemui. Betapa lucu senyumannya itu. Ia langsung memelukku.

Permainan yang ke tiga adalah Halihitar. Untung aku boleh bermain karena aku jin-jit, Saat bermain aku tegang melihat permainan itu. Wow betapa menyeramkan tetapi semangat dan keberanianku timbul untuk bermain Halihitar. Saat bermain lagu zet ros ter itu sangat cepat waktu di tempat yang awal kepalanya terbalik aku menyerut ketakutan. Huh akhirnya selesai

Permainan keempat adalah Bom Bom Car aku bermain bersama u Cia Ni dengan mobil wah kita tabrakan, usai sudah permainan. & Permainan kelima adalah permainan kuda-kudaan hahaha

hahaha adikku ikut bermain lucu ia tepuk tangan terus & tersenyum terus lucunya dan akhirnya kita pulang & sebelum pulang kami berfoto dan pulang udah dimobil semuanya foto. Ssst jangan ganggu ya. ¹¹

(55)

Nama: Fanny Nurhikmah No: II (sebelah) Kls: IV (empat) 03 PG

KEKAMPUNG

Waktu hari Rabu aku pulang kampung ke rumah nenek dan kakek. Aku berangkat pukul 06.00 pagi dan sampai di sana pukul 10.00 siang. Aku dijalan jika naik Bus kira-kira bisa 040 jam. Di sana aku ketemu nenek, kakek, Bibi, dan teman-teman di kampung. Bibi ku sedang mengadakan pernikahannya dengan Om Doni. Aku di sana salaman sama nenek dan kakek. Aku diajak makan sama papa. Kebetulan kakek di sana

Mempunyai sawah dan sawing, disana aku jalan-jalan sama sepupu kurnamaya. Uulan sawah kakek pengen panen, di sana aku melihat timun^{da} yang sangat besar. Aku pun kaget ternyata eraknya jika tinggal di kampung ngimakan apa saja tinggal ngambil hari sudah sore dan sekarang ada kartun fofu itu sudah Maguire saat nya akan makan malam sudah kenyang nih. Aku sangat ingat saatnya untuk tidur.

Esoh harinya aku sama kakek dan Uulan pergi ke sawah. Di sana aku melihat ikan dan keong. Sepupu aku Uulan memaksa aku dan kakek menangkap keong dan ikan. "Ya sudah apa boleh buat!" kataku saja lalu mana wadahnya. "Ya kita cari aduh nating susah tuh menangkap ikan ya udah kita cari keong saja." kata kakek. "Iya aku nyari keong aja." "Ya sudah apa boleh buat!" akhirnya aku buat wadah dari

plastik. "Sudah sore aku pergi." kataku. "Ya sudah ayo pulang." kata Uulan. "Wah besar, lusa aku pulang." Sudah makan aku tidur deh dengan nyenyak. Pagi-pagi aku bangun. Aku ingin sekali makan singkong kalo pagi. Kebetulan di samping rumah nenek banyak sekali singkong. Aku dan kakek sama Uulan mencari pohon singkong yang besar. "Wah besar sekali pohon ini." kata Uulan. aku beres segera memakutnya. hari ternyata

"Ya besar sekali singkongnya. kemudian kita bakar deh hari ini deh." hari yg sangat indah bagiku aku tidak akan melupakan semua kenangan ini sebagai tanda terima kasih aku menanam pohon disana. aku pun beres salamat lagi untuk pamit pulang. aku janji pasti aku akan datang lagi kesore.

Salam manis fanny.

Penilaian

- | | |
|-----------------------|-------------------------------|
| 1. Judul Karangan : 4 | 5. Ejaan : 18 |
| 2. Isi Karangan : 20 | 6. Kebersihan & Kecepatan : 4 |
| 3. Tata bahasa : 15 | |
| 4. Diksi : 4 | |

KLS = IV empat

Tema Sekolah - Sport dan Pula es Pagi

Normor absen = 27

Liburan Bersama

← Waktu itu kakak aku melihat petasan banyak sekali dan indah petasan seperti air mancur dan Berbentuknya berbetan. Tetapi waktu malam aku harus pulang. Suatu Pagi jam 12.15 Siang aku berangkat ke Bogor bersama keluargaku aku senang sekali liburan keluarga bersama-sama.

→ Setelah aku baru nyampe jam ~~12.15~~ 3.00 sore aku bergembira di Pasara dan seterusnya aku mandi di Bogor. Airnya dingin sekali aku kegemeteran sekali rasanya mau di Bogor tale enak sekali ya tapi aku merasa senang dan bermain seperti bersama saubaraku.

→ Dan indah sama sekali seperti belum lesana air tetapi aku disuru pulang sama saubaraku. Pasara luas sekali pemandangan indah sekali banyak sawah dan perumahan aku merasa senang sekali rasanya ingin tinggal disana lagi.

→ Tetapi waktunya pulang aku dan kakakku dijemput sama tante aku mengucapkan selamat. Sama saubaraku dan seterusnya nyampe jam 4.00 sore disana aku dan kakakku bermain komputer kakakku bilang aku senang sekali tinggal di bogor ingin lesana lagi.

Penilaian

- 1. Judul Karangan : 5
- 2. Isi Karangan : 20
- 3. Tata bahasa : 16
- 4. Diksi : 6
- 5. Ejaan : 10
- 6. Kebersihan & Kerapian : 3

51

Nama: M. RANEGA

KLS: IX

NO: 21

Kebun Binatang

Sore hari saya dan orang tua saya pergi ke kebun binatang. Saya pergi ke kebun binatang naik motor dan sesudah sampai saya membeli tiket di kasir dan lalu masuk. Saya melihat banyak binatang-binatangnya macam-macam ada singa, macan, beruang, dan jerapah.

Saya lalu jalan ketempat lain saya beli kerang lalu ada gajah yang mau makan saya lihat kerang. Setelah itu saya melihat zebra dan zebra itu keatas. Saya lalu pindah ketempat lain karena banyak anka, bebek, kambing dan buaya. Buaya itu sedang berenang ada anka kecil yang menyabit buaya dengan bekal buayanya naik ke darat dan melihatnya marah dan saya pindah tempat karena takut.

Saya naik gajah saya sangat ketakutan dan turun. Saya beristirahat di tameng. Saya naik kereta. Keretanya berputar-putar saya bingung dan pulang saya minum obat maag angin dan saya (tinggi) bingung lagi. dan saya di gara makan dan minum dulu (lagi) sudah konyang saya melupakan kejadian.

Saya bertemu teletabiz saya di foto bersama teletabiz. Saya beli mainan kuda-kudaan. Saya sebenarnya sudah ingin pulang dari kebun binatang karena saya sudah kehabisan. Saya melihat banyak binatang-binatang. nanti saya akan legana lagi infya Allah itulah selama perjalanan saya ke kebun binatang.

Penilaian

1. Judul Karangan : 3
2. Isi Karangan : 20
3. Tata bahasa : 15
4. Ditisi : 4
5. Ejaan : 10

(71)

Liburan Akhir Semester I

Pada saat liburan saya tidak pergi ke mana-mana. Aku lebih baik di rumah, dari pada menghabiskan waktu di luar kota. Saat hari natal tiba aku menjadi song lider di gereja aku bernyanyi di acara natal tepatnya 25 Desember 2008.

Janggal 28 Desember 2008 saya dan papa saya pergi ke rumah saudara untuk mengucapkan, "Selamat natal dan Tahun Baru." Keesokan harinya aku pergi ke gereja, selibanya di rumah aku bermain dengan adik dan tidur siang.

Hari Rabu 31 Desember 2008 aku pergi ke toko pakaian untuk membeli baju untuk tahun baru, dengan perjalanannya cukup lama aku pergi bersama mama. Saat pukul 01.00 WIB aku tidur siang karena aku ingin merayakan tahun baru. Aku membeli hembang api dan petasan.

Saat tengah malam aku bangun untuk merayakan tahun baru. Aku mulai mengalakan hembang api saat jam 12.00 WIB, suasananya sangat ramai. Aku mulai tidur pukul 01.00 WIB.

Hari minggunya saya membesarkan buku untuk persiapan masuk sekolah besok. Setelah itu aku ingin pergi kes private. Setelah itu aku pulang dan makan lalu bermain bersama adik-adiknya.

Dibuat oleh : Desmonda Theodora
IVE / 10

Penilaian

1. Judul karangan : 5
2. Isi karangan : 20
3. Tata bahasa : 22
4. Diksi : 7
5. Ejaan : 12
6. Kebersihan & kerapian : 5

Katherin IV/31

58

Pengalaman Masa Liburan Aku

Pada tanggal 23 Desember 2008 kami sekeluarga ke Semarang sampai tanggal 29 Desember 2008. Kami sekeluarga tanggal 29 Desember 2008. Kami sekeluarga menjenguk paman. Aertmpa musibah. Sampai sekarang paman masih di rumah sakit.

Paman mengalami kecelakaan motor. Keadaan paman sangat menyedihkan, akibat kecelakaan paman tidak ingat siapa-siapa Istri dan anak-anaknya saja. Paman tidak ingat begitu juga saudara-saudaranya paman tidak ingat. Tidak ingat begi juga saudara-saudaranya paman tidak ingat. Begitu juga. Kena kenangan paman hilang begitu saja, paman mengalami cedera ot atau amnesia. Selain amnesia paman mengalami kelumpuhan akibat paman tidak bisa jalan.

Ayah sangat sedih ~~kakak~~ juga kakak ayah yang lain. Sa sedih sekali melihat keadaan paman.

Pentlaran

1. Judul Karangan : 5
2. Isi Karangan : 20
3. Tata bahasa : 15
4. Diksi : 5
5. Ejaan : 10
6. Kebersthan & Kerapian : 3

58

79

Pengalaman liburan Tahun Baru

Pada saat libur natal dan tahun baru yang lalu, kami sekeluarga tidak pergi keluar kota. Aku hanya bermain dengan adik dan sepupu saja. Jarak rumah aku dan sepupuku dekat, hanya dibatasi lapangan dan keroyakan aku mendapat teman baru 4 orang, dua orang perempuan dan dua orang laki-laki. Kami seringkali bermain di lapangan. Asyik sekali. ☺

Suatu hari ayah bertanya "Apa yang akan kita lakukan untuk menyambut malam tahun baru?". Ini menjawab "Di rumah saja!". Aku mengusulkan untuk nonton bioskop, dan jalan-jalan. Adik mengusulkan untuk ke Kebun Binatang, karena kita bisa melihat macam-macam binatang. Kita juga bebas bermain di sana.

Akhirnya setelah kami sekeluarga bermusyawarah, ayah memutuskan usulanku saja yaitu pergi nonton bioskop lalu keliling bundaran Hotel Indonesia sambil menikmati kerempet dan melihat kembang api. Pada malam hari tanggal 31 Desember kami siap-siap untuk berangkat membawa kerempet yang telah kami beli di siang hari. Kami beli kerempet dan kembang api di dekat rumahku. Saya membeli 4 kerempet 3 kerempet yang keriting, 1 kerempet yang lurus.

Di dalam gedung bioskop aku sudah tidak sabar, ingin rasanya film "Bedtime Stories" yang aku nonton cepat selesai. Akhirnya pukul 23.00 aku sudah berada di jalan menuju bundaran HI, keadaan jalanan ramai sekali dan macet tapi kali ini ayah tidak ngomel karena macet. Akhirnya pukul 23.45 mobil kami sudah tidak dapat bergerak lalu kami keluar dari mobil dan menunggu saat pergantian tahun. Kami semua mengucapkan Selamat Tahun Baru. Ini adalah pengalaman mengesankan bagiku.

Dibuat oleh:
Sherine Amonda.
4E/23

Penilaian

1. Judul Karangan	: 5
2. Isi Karangan	: 52
3. Tata bahasa	: 22
4. Diksi	: 6
5. Ejaan	: 10
6. Kebersihan & Kerapian	: 4

78

4E-16

abu, 7-1-2009

Natasha

Desember keria

Hore... Desember telah tiba. Asyik...! Aku (mau) liburan natal di kampung kakek dan nenekku. Aku dan keluarga naik mobil pulang ke kampung halaman orang tua ku. Kampung halamannya adalah sebuah kota kecil di Jawa Tengah. Aku sudah tidak sabar untuk cepat-cepat pulang ke kampung halaman orang tua ku.

Kota Weberi adalah sebuah kota kecil perbatasan antara Ekalongan dan Semarang. Di sana, aku bisa bertemu dengan kakek nenek, paman dan bibi beserta saudara-saudara sepupu ku. Karnelepas kangen satu sama lain, merayakan natal bersama keluarga besar dan yang paling asyik ketika aku terlibat bersama saudara-saudara ke sebuah agne wisata baru yang bernama Ngebruk.

Ngebruk adalah agro wisata di lahan yang sangat luas sekali tanaman-tanaman buah seperti durian, semangka, keongkeng, sukayo buah naga, melon, jagung, pohon teh dan masih banyak lagi. Di sana aku dapat memetik buah, antara lain semangka, jagung, buah naga. Asyik sekali karena baru pertama kali aku merasakan sedah-olah sebagai petani.

Jernyata bercocok tanam sangat menyenangkan mulai saat ini aku akan berusaha menanam bunga dan buah di halaman rumahku kan hurawat dan husiain setiap hari sehingga pada saanya tiba, aku dapat melihat hasil jerjaku yaitu mempunyai tanaman yang berbunga indah dan memetik buah hasil tanamanku.

Penilaian

1. Judul Karangan : 5
2. Isi Karangan : 30
3. Tata bahasa : 20
4. Diksi : 8
5. Ejaan : 12
6. Kebersihan & Kerapian : 3

58

Rabu/7-1-2009

Pergi ke Amol

Pada tanggal 26 Desember 2008 aku pergi ke amol bersama orang bonghong. Aku juga berfoto-foto. Aku melihat ada lesow laut.

Aku juga melihat ada kepiting laut. Ayahku membelikan es krim coklat untukku. Agar fotoku dengan orang bonghong masuk internet. Aku harus punya e-mail. Aku juga melihat ada gelembung disana.

hari aku pergi ke pasar seni. Aku melihat ada batu pisan. Aku juga melihat ada gangsing dari daerah lain. Disana aku melihat ada capung. Tapi aku takut dengan capung.

Aku melihat ada seorang hokul. Ia pintar ilmu bela diri. Aku ingin belajar ilmu bela diri. Tapi aku harus sudah besar dulu. Akhirnya aku pun pulang ke rumah.

Penilaian

1. Judul Karangan : 5
2. Isi Karangan : 20
3. Tata bahasa : 15
4. Diksi : 4
5. Ejaan : 10
6. Keterampilan & Kerapian : 4

58



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 175 /Pnlit/Kajur/ PBS / XII / 2008
Hal :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian .

Kepada

Yth. Kepala Sekolah
SD Bunda Hati Kudus

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Caroline Wejayanti
No. Mhs : 041224019
Program Studi : PBSID
Jurusan : PBS
Semester : IX (sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SD Bunda Hati Kudus
Waktu : Januari
Topik / Judul : Kemampuan Membuat Paragraf Narasi Siswa Kelas II
SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta
Rahun Agaran 2008/ 2009

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Desember 2008

u.b. Dekan
Ketia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
NPM 2064

Terbusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 176 /Pnlt/Kajur/JPBS/ XI / 2008
Hal :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SD Negeri Duri Pulo 03

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

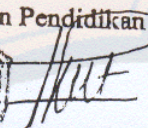
Nama : Caroline Wisayanti
No. Mhs : 041224019
Program Studi : PBSID
Jurusan : PBS
Semester : IX (sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

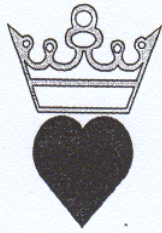
Lokasi : SD Negeri Duri Pulo 03
Waktu : Januari
Topik / Judul : Kemampuan Membuat Paragraf Narasi Siswa Kelas IV SD Bunda Hati Kudus dan SD Negeri Duri Pulo 03 Jakarta Tahun Ajaran 2008/2009.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Desember 2008
u.b. Dekan,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP. 2064

- Tembusan Yth:
1. _____
 2. Dekan FKIP _____



YAYASAN PENDIDIKAN ASTI DHARMA
SEKOLAH DASAR BUNDA HATI KUDUS,
Jl. Rahayu No. 22 Telp. 5686308
Jakarta 11460

Nomor : 01 /J.BHK/U/I/09
Lampiran : --
Hal : Pemberitahuan

Kepada Yth.
Bapak Dr. Y. Karmin, M.Pd
Univ. Sanata Dharma
Yogyakarta
Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sr. Anna Mary PBHK
Jabatan : Kepala SD BUNDA HATI KUDUS
Alamat : Jl. Rahayu No. 22 Jelambar JAKARTA BARAT

Menerangkan bahwa

Nama : Caroline Wijayanti
Tempat/ tgl lahir : Jakarta, 14 Januari 1986

Adalah mahasiswa Universitas Sanata Dharma yang telah melaksanakan penelitian di SD Bunda Hati Kudus Grogol – Jakarta Barat.

Demikian surat pemberitahuan ini , dan terima kasih atas perhatiannya.

Jakarta, 6 Januari 2009





PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEMERINTAH DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

SDN DURI PULO 03 PAGI

84

Jalan Setiakawan III No. 25 Kel. Duri Pulo Kec. Gambir

Telp. : 021-63854624, Jakarta Pusat

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01.1.851.202.8

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN Duri Pulo 03 Gambir menerangkan bahwa :

Nama : **Caroline Wijayanti**
No. Mahasiswa : 041224019
Program Studi : PBSID
Jurusan : PBS
Semester : IX (sembilan)

Benar bahwa saudari tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di sekolah yang saya pimpin.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dengan harapan yang berkepentingan dapat maklum.



M. Royani, BA
Nip : 130382460

Tabel
Nilai-nilai Kritis t

d.b	Tarf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,575	3,291

BIOGRAFI PENULIS



Caroline Wijayanti, lahir di Jakarta pada tanggal 14 Januari 1986 dari pasangan (Alm) Bartholomeus Supriyanto dan Emiliana Sri Widodo. Ia menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Bunda Hati Kudus, Jakarta pada tahun 1992 – 1998, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Bunda Hati Kudus pada tahun 1998 – 2001. Pada tahun 2001 ia melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Umum di SMU Negeri 33 Jakarta sampai tahun 2004. Setelah itu, pada tahun 2004 ia melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma dan lulus pada tahun 2009.

